PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATERI QUR'AN HADITS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ANDRAGOGI

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X MIA-1 MAN 3 Jakarta)

Sakinah Tikawati

4715132619

Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta

Dr. Muhammad Zid, M. Si

NIP. 19630412 199403 1 002

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1.	Ketua	Ahmad Hakam, M.A NIP. 19820810.201504.1.001	.....	7-8-2017
2.	Sekertaris	Khairil Ikhsan Siregar, M.A NIP. 19680315.200501.1.003	.....	8/8/17
3.	Penguji Ahli	Dr. Amaliyah, M.Pd NIP.	.....	7-8-2017
4.	Pembimbing I	Firdaus Wajdi, PhD NIP. 19810718.200801.1.016	.....	7-8-2017
5.	Pembimbing II	Rudi M Barnansyah, M.Pd.I NIP.	.....	7-8-2017

Tanggal Lulus : 16 Juni 2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sakinah Tikawati

No Registrasi : 4715132619

Judul Skripsi : PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATERI QUR'AN HADITS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ANDRAGOGI (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X MIA-1 MAN 3 Jakarta Pusat)

Menyatakan dengan sesungguh-sungguhnya, bahwa skripsi yang saya tulis adalah murni karya orisinil. Semua teori dan konsep yang saya ambil dari penulis, baik langsung maupun tidak langsung, ditulis sebagai kutipan.

Saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini adalah jiplakan/terjemahan/saduran karya orang lain.

Jakarta, 16 Juni 2017

Pembuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
287F8AEF550452578
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sakinah Tikawati

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

"Dari Utsman r.a, ia berkata: "Rasulullah saw bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya."[1] **(HR.Bukhari)**

[1] Imam Nawawi, *Ringkasan Riyadush Shalihin* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), h. 160.

ABSTRAK

Sakinah Tikawati. "Peningkatan Prestasi Belajar Materi Qur'an Hadits Melalui Model Pembelajaran Andragogi (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X MIA-1 MAN 3 Jakarta Pusat)". Skripsi, Jakarta: Program Studi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Tujuan Penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar materi Qur'an Hadits dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah menggunakan model pembelajaran andragogi pada siswa kelas X MIA-1 MAN 3 Jakarta Pusat.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Andragogi* yaitu konsep pembelajaran yang berpola non otoriter, dimana seluruh prosedur pembelajaran peserta didiklah yang diharapkan untuk bisa menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik masing-masing dibawah kontrol guru.

Penelitian ini menggunakan metode *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tahap penelitian ini mengikuti model Kemmis dan McTaggart (Kurt Lewin) yaitu berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, observasi dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan subyek penelitian berjumlah 40 siswa (28 orang perempuan dan 12 orang laki-laki) dari kelas X MIA-1.

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran andragogi dalam meningkatkan prestasi belajar materi Qur'an Hadits pada aspek kognitif , afektif dan psikomotorik pada siklus I sebesar 79,25% dan siklus II sebesar 90,5% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan dengan penerapan model pembelajaran andragogi dapat meningkatkan prestasi belajar dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik materi qur'an hadits. Pada Hal tersebut dapat diketahui dari pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran qur'an hadits dengan menggunakan model pembelajaran andragogi. Siswa cenderung lebih aktif dalam menyajikan materi, dan antusias mengikuti pelajaran qur'an hadits menjadi lebih bermakna.

Kata kunci : Model Pembelajaran Andragogi, Prestasi Belajar dan Qur'an Hadits

ABSTRACT

Sakinah Tikawati. "Improved Learning Achievement of Qur'an Hadith Material Through Andragogy Learning Model (Classroom Action Research at X Class Student MIA-1 MAN 3 Central Jakarta)". Thesis, Jakarta: Islamic Studies Program, Faculty of Social Sciences. State University of Jakarta. 2017.

The purpose of this study is to improve the learning achievement of Qur'an Hadith material in cognitive, affective and psychomotor aspects after using learning model of andragogy on the students of class X MIA-1 MAN 3 Central Jakarta.

The learning model used in this research is Andragogy which is non-authoritative patterned learning concept, where all learning procedure of students is expected to be able to run the learning process in accordance with the learning style of each learner under teacher control.

This research uses Classroom Action Research method which uses descriptive qualitative approach. This research phase follows Kemmis and McTaggart (Kurt Lewin) model which is a spiral cycle which includes planning, implementation, observation, and reflection activities. Technique of collecting data using test method, observation and documentation. Classroom action research was carried out in two cycles with 40 research subjects (28 women and 12 men) from class X MIA-1.

The result of research of applying andragogi learning model in improving learning achievement of Qur'an Hadith material on cognitive, affective and psychomotor aspects in cycle I is 79,25% and cycle II is 90,5% with very good category. This result shows that with the application of learning model of andragogy can improve learning achievement in cognitive, affective and psychomotor aspects of qur'an hadith material. It can be seen from the observation of student activity during the learning process of qur'an hadith by using andragogy learning model. Students tend to be more active in presenting the material, and enthusiastic follow the lesson of qur'an hadith becomes more meaningful.

Keywords: Andragogy Learning Model, Learning Achievement and Qur'an Hadith

خلاصة

سكينة تيك واتي. "تحسين الطلاب إنجاز التعلم من خلال التعلم نموذج القرآن الكريم الحديث Andragogi (بحوث العمل الدراسي في الفئة X-1 MIA MAN 3 المركزي جاكرتا)". أطروحة، جاكرتا: برنامج دراسة الدراسات الإسلامية، كلية العلوم الاجتماعية. جامعة ولاية جاكرتا. عام 2017.

والغرض من هذا البحث هو تحسين التحصيل الدراسي القرآن الكريم الحديث المواد في المعرفية والوجدانية والحركية بعد استخدام أندراغوجيا نموذج التعلم في الصف X-1 MIA MAN 3 المركزي جاكرتا.

نموذج التعلم المستخدمة في هذه الدراسة هو أن مفهوم التعلم Andragogi منقوشة غير استبدادية، حيث من المتوقع أن تكون قادرة على تشغيل عملية التعلم وفقا لأسلوب التعلم المتعلمين من كل تحت سيطرة المعلم المشاركين عن الإجراء التعلم تعليم.

تستخدم هذه الدراسة البحث العملي الفصل (الفصل الدراسي بحوث العمل)، والذي يستخدم نهج نوعي وصفي. هذه مرحلة البحث وفقا لنموذج Kemmis وMcTaggart ل(كيرت ليوين) في شكل دورة لولبية التي تشمل التخطيط والتنفيذ والمراقبة، والتفكير. تقنية جمع البيانات باستخدام طريقة الاختبار والملاحظة والتوثيق. كانت الأبحاث العمل الفصول الدراسية التي أجريت بقدر دورتين مع الخاضعين للدراسة 40 طالبا (28 امرأة و 12 رجلا) من MIA من الدرجة X-1.

نتائج دراسة التعلم أندراغوجيا تطبيق نموذج في تحسين التحصيل العلمي القرآن الكريم الحديث المواد على المعرفية والوجدانية والحركية في الدورة الأولى من 79.25٪ ودورة الثانية من 90.5٪ مع فئة جيدة جدا. هذه النتائج تثبت تطبيق نموذج التعلم أندراغوجيا يمكن تحسين التحصيل العلمي في المعرفية والوجدانية والحركية المواد حديث القرآن. في ويمكن أن يعرف من الملاحظات النشاط الطلابي أثناء عملية التعلم باستخدام الحديث أندراغوجيا نموذج تعلم القرآن الكريم. الطلاب يميلون إلى أن يكونوا أكثر نشاطا في تقديم المادة، ومتحمس بعد تعلم القرآن الكريم الحديث النبوى يصبح أكثر وضوحا.

كلمات البحث: نموذج التعلم Andragogi، الإنجاز والقرآن الكريم الحديث

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Peneliti ucapkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa kepada sosok yang memiliki akhlak mulia, Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan segala kenikmatan yang diberikan kepada Peneliti, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Prestasi Belajar Materi Qur'an Hadits Melalui Model Pembelajaran Andragogi (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X MIA-1 MAN 3 Jakarta Pusat)" disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih jauh sekali dari kata sempurna dan masih banyak kelemahan mengingat kemampuan dan pengetahuan peneliti yang masih sangat terbatas. Penyelesaian skripsi ini pun tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih atas segala dukungan dan ilmu yang telah diberikan.
2. Ibu Rihlah Nur Aulia, M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih atas segala dukungan dan ilmu yang telah diberikan.
3. Bapak Firdaus Wajdi, PhD dan Bapak Rudi Muhammad Barnansyah, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi I dan pembimbing skripsi II yang telah

membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, ketulusan, selalu memberikan saran, arahan, semangat dan waktunya dari awal sampai skripsi ini selesai.

4. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Agama Islam selama empat tahun ini telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti. Semoga selalu diberikan kesehatan dan panjang umur oleh Allah SWT.
5. Kedua orang tua peneliti, Ayahanda tersayang Abu Sumardin dan Ibunda tercinta Tri Kartikawati yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus, perhatian dan dukungan yang tiada habisnya baik berupa moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya dan tidak bisa terbalas oleh apapun juga. Kemudian adik peneliti Mawaddah Alawiyah yang selalu menyemangati peneliti. Semoga selalu diberikan kesehatan, panjang umur, diberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
6. Kepala Sekolah, guru, staf pegawai dan seluruh siswa di MAN 3 Jakarta. Khususnya kelas X MIA-1, selaku anak didik peneliti yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
7. Sahabat-sahabat peneliti Umi Khumairoh, Fikriyyah Lathifah, Alfiani, Syifa Feby, Mistia dan Susi Susanti yang selalu menemani, mengingatkan, *sharing* dan menyemangati satu sama lain. Semoga kita semua selalu sukses.
8. Sahabat-sahabat IPI A 2013 Asmalia, Rizka Dwi Kurnia, Khairiyyah Dwi Fitrianti, Syifa Khairunnisa, Aida Fitria, serta teman-teman Prodi Ilmu Agama Islam angkatan 2013, yang selalu bersama, berjuang menuntut ilmu di bangku kuliah dan memberikan semangat satu sama lain.
9. Adik-adik Prodi IAI yang T.O.P Nur Amelia, Sitti Nabilah, Hanifah Al-Haq, Retno Syaban, dan Khoirunisa yang telah memberikan kasih sayang, canda dan

tawa serta banyak memberikan bantuan dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Pihak-pihak yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran skripsi ini, semoga segala apa yang diberikan merupakan amal kebaikan yang dapat memberikan kemanfaatan dan kemasalahatan.

Jakarta, 12 Juni 2017

Sakinah Tikawati
NIM. 4715132619

DAFTAR ISI

JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Pembatasan Masalah 8

D. Perumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian 9

G. Kajian Pustaka 10

H. Sistematika Penulisan 13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Andragogi 16

1. Pengertian Model Pembelajaran Andragogi 16
2. Tujuan Model Pembelajaran Andragogi 18
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Andragogi 19
4. Inti Model Pembelajaran Andragogi Menurut Peneliti 21
5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Andragogi 22

B. Prestasi Belajar 23

1. Pengertian Prestasi Belajar 23
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 24
3. Jenis-jenis Prestasi Belajar 35
4. Tolak Ukur Prestasi Belajar 39

C. Materi Qur'an Hadits dalam Kaitannya dengan PAI 40

BAB III METODOLOGI

A. Tempat dan Waktu Penelitian 43

B. Subyek Penelitian 43

C. Metode Penelitian 44

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 47

E. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas 48

F. Teknik Analisis Data 51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah dan Siswa 54

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Prasiklus 55
2. Siklus I 64
3. Siklus II 76

C. Perbandingan Hasil Penelitian Prasiklus, Siklus I dan Siklus II 85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 87

B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN-LAMPIRAN 93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Matriks Jadwal Pelaksanaan PenelitianTindakan Kelas 46
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Pelajaran Qur'an Hadits 53
Tabel 3.3 Kualifikasi Tingkat Keberhasilan Pembelajaran 54
Tabel 4.1 Frekuensi Penilaian Aspek Kognitif Prasiklus 59
Tabel 4.2 Rekapitulasi Penilaian Aspek Kognitif Prasiklus 59
Tabel 4.3 Frekuensi Penilaian Aspek Afektif Prasiklus 61
Tabel 4.4 Rekapitulasi Penilaian Aspek Afektif Prasiklus 61
Tabel 4.5 Frekuensi Penilaian Apek Psikomotorik Prasiklus 63
Tabel 4.6 Rekapitulasi Penilaian Aspek Psikomotorik Prasiklus 63
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 68
Tabel 4.8 Frekuensi Penilaian Aspek Kognitif Siklus I 69
Tabel 4.9 Rekapitulasi Penilaian Aspek Kognitif Siklus I 70
Tabel 4.10 Frekuensi Penilaian Aspek Afektif Siklus I 72
Tabel 4.11 Rekapitulasi Penilaian Aspek Afektif Siklus I 72
Tabel 4.12 Frekuensi Penilaian Apek Psikomotorik Siklus I 73
Tabel 4.13 Rekapitulasi Penilaian Aspek Psikomotorik Siklus I 74
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 81
Tabel 4.15 Frekuensi Penilaian Aspek Kognitif Siklus II 81
Tabel 4.16 Rekapitulasi Penilaian Aspek Kognitif Siklus II 82
Tabel 4.17 Frekuensi Penilaian Aspek Afektif Siklus II 83
Tabel 4.18 Rekapitulasi Penilaian Aspek Afektif Siklus II 84
Tabel 4.19 Frekuensi Penilaian Apek Psikomotorik Siklus II 86
Tabel 4.20 Rekapitulasi Penilaian Aspek Psikomotorik Siklus II 86
Tabel 4.21 Perbandingan Hasil Penelitian Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II 88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis dan Mc Taggart 47
Gambar 4.1 Bagan Alur Kegiatan Prasiklus 56
Gambar 4.2 Diagram Histogram Hasil Penilaian Aspek Kognitif Prasiklus 60
Gambar 4.3 Diagram Histogram Hasil Penilaian Aspek Afektif Prasiklus 62
Gambar 4.4 Diagram Histogram Hasil Penilaian Aspek Psikomotorik Prasiklus 64
Gambar 4.5 Bagan Alur Kegiatan Siklus I 65
Gambar 4.6 Diagram Histogram Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I 71
Gambar 4.7 Diagram Histogram Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I 73
Gambar 4.8 Diagram Histogram Hasil Penilaian Aspek Psikomotorik Siklus I 75
Gambar 4.9 Bagan Alur Kegiatan Siklus II 78
Gambar 4.10 Diagram Histogram Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II 83
Gambar 4.11 Diagram Histogram Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II 85
Gambar 4.12 Diagram Histogram Hasil Penilaian Aspek Psikomotorik Siklus II 87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakterisrik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatihkan keterampilan. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual yang telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah teraktualisasi atau masih potensial. Karenanya tugas pendidik adalah mengaktualisasikan yang masih berbentuk potensi, dan mengembangkan yang lebih lanjut apa yang baru sedikit teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri.[1]

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.[2]

Dalam Undang-Undang Dasar RI 1945 disebutkan bahwa cita-cita bangsa Indonesia diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan

---

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), h. 3-4

[2] Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), h. 102

bangsa, dan cita-cita tersebut terealisasi dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah ditetapkan bahwa pendidikan nasional telah berfungsi mengembangkan kemapuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab.[3]

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Manusia tanpa belajar, akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak lain juga merupakan produk kegiatan berfikir manusiamanusia pendahulunya. Tuntutan untuk meyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah merupakan tuntutan kebutuhan manusia sejak lahir sampai akhir hayatnya. Dengan demikian, belajar merupakan tuntutan hidup sepanjang hayat manusia *(life long learning).*

Menurut Ibn Sina, tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangannya yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti. Selain itu, pendidikan harus mampu untuk mempersiapkan seseorang untuk dapat hidup bermasyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian

---

[3] Cony Setiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1997), h. 17.

yang dipilihnya sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi yang dimilikinya.

Khusus mengenai pendidikan yang bersifat jasmani, hendaknya pendidikan tidak melupakan pembinaan fisik dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya seperti olahraga, makan, minum, tidur dan menjaga kebersihan. Tampaknya, sekilas tentang tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh ibn Sina didasarkan pada pandangan tentang insan kamil (manusia sempurna). Yaitu manusia yang terbina seluruh potensi dirinya secara seimbang dan menyeluruh.[4]

Pendidikan Islam merupakan usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam.[5] Pada awalnya berkembang agama Islam di Indonesia, pendidikan Islam dilaksanakan secara informal. Seperti yang telah diketahui bahwa agama Islam datang ke Indonesia dibawa oleh para pedagang muslim. Disamping berdagang mereka menyiarkan agama Islam kepada orang – orang yang ada di sekitarnya yaitu mereka yang sedang membeli dagangannya.

Didikan dan ajaran Islam diberikan dengan perbuatan, dengan contoh dan suri tauladan. Sehingga dapat menghasilkan siswa yang berperilaku sopan santun, ramah tamah, tulus ikhlas, amanah dan kepercayaan, pengasih dan pemurah, jujur dan adil, menepati janji serta menghormati adat istiadat. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, semakin modern. Ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini berkembang dengan laju begitu cepat. Oleh karena itu,

---

[4] Dunia Ikmoetz, Tokoh – Tokoh Pendidikan Islam, www.ikmoetzzzzz.blogspot.co.id, diakses pada 08 Juli 2017, pukul 09.15.

[5] Zainudin Dja'far, *Dedaktik Metodik* (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1995), h. 21.

pendidikan seharusnya dapat menyesuaikan diri dan bahkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan dan ilmu pengetahuan.[6]

Di dalam dunia pendidikan model pembelajaran sangat banyak dan variatif, namun tidak semua metode pembelajaran dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus jeli dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran serta karakter anak didik dalam kelas. Jadi, di sini peserta didik akan lebih mudah menyerap informasi yang baik dan sempurna tanpa adanya tekanan atau paksaan.

Di berbagai lembaga pendidikan banyak sekolah-sekolah yang sudah mencoba bahkan menerapkan banyak model pembelajaran baru yang lebih inovatif. Tak kurang pakar pendidikan menciptakan model-model pembelajaran, hal ini dilakukan semata-mata untuk memenuhi tujuan pendidikan seutuhnya.

Upaya memperbaiki proses pembelajaran saat ini, model pembelajaran yang dirasa paling efektif dan efisien adalah sebuah metode yang mampu memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengasah kreatifitas, keahlian, serta pengalaman yang menjadi rutinitas dalam keseharian ke dalam proses pembelajaran guna mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Model pembelajaran seperti ini disebut dengan Model *Pembelajaran Andragogi*, dimana seluruh prosedur pembelajaran peserta didiklah yang diharapkan untuk bisa menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik masing-masing di bawah kontrol guru.

Menurut Lindeman, konsep pembelajaran Andragogi merupakan pembelajaran yang berpola non otoriter, lebih bersifat informal yang pada

---

[6] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2002), h. 86.

umumnya lebih bertujuan untuk menemukan pengertian pengalaman dan pencarian pemikiran guna merumuskan perilaku yang standar. Dengan demikian teknik pembelajaran Andragogi adalah bagaimana membuat pembelajaran menjadi selaras dengan kehidupan nyata.[7]

Di dalam model pembelajaran Andragogi, pengalaman dan pengetahuan peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain memiliki kadar yang beragam, dari keberagaman pengalaman dan pengetahuan tersebut diharapkan keduanya dapat saling bertukar informasi atau pengalaman agar peserta didik dapat menyerap lebih banyak lagi pengalaman dan pengetahuan baru. Pembelajaran Andragogi ini akan lebih relevan bagi peserta didik, jika ditekankan pada kompetensi yang mereka butuhkan.

Model pembelajaran Andragogi ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya sesuai dengan kecepatan belajar meraka sendiri. Sebagaimana model-model pembelajaran yang lain, model pembelajaran Andragogi juga sangat efektif dan relevan guna memenuhi prasyarat terhadap peningkatkan prestasi belajar siswa. Dimana prestasi belajar belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kuat dan lemahnya serta tinggi dan rendahnya prestasi belajar siswa dalam belajar tergantung pada seberapa kuat guru mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi pelajaran melalui model pembelajaran Andragogi dalam proses belajar.

---

[7] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hh. 56-57.

Dalam pencapaian hasil atau prestasi siswa dalam kelas diusahakan bisa mendengarkan dan melihat guru agar apa yang disampaikan bisa diterima oleh siswa dengan baik. Dalam hal ini siswa diberi motivasi agar selama proses belajar mengajar tidak ada satupun yang bermain, bercerita maupun tidur. Prestasi yang dicapai dalam belajar mengajar, guru sering mengadakan evaluasi, mulai dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester sampai Ujian Nasional (UN). Dari evaluasi itu guru bisa memilah dan memilih dari tengah semester atau semester siswa bisa diketahui sejauh mana kemampuan atau prestasi yang dicapainya.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam perlu mendapatkan perhatian serius di setiap sekolah. Banyak peserta didik yang memperoleh nilai PAI di bawah KKM. Selain itu, masih banyak peserta didik yang perlu mendapatkan bimbingan dalam bersikap, karena pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan watak, sikap dan kepribadian peserta didik. Pendidikan agama Islam diajarkan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mmengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan.

MAN 3 Jakarta adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia khususnya di jakarta pusat, setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Seperti halnya siswa SMA, siswa MA harus memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu MIA (Matematika Ilmu Alam), IIS (Ilmu-Ilmu Sosial), Agama, dan Bahasa. Akan tetapi di MAN 3 Jakarta hanya tersedia 3 jurusan, yaitu MIA, IIS, dan Agama. Kurikulum MA sama dengan kurikulum Sekolah Menengah Atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak muatan Pendidikan Agama Islam, yaitu

Fiqih, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sekolah ini menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk semua mata pelajaran. Dan khususnya dalam muatan Pendidikan Agama Islam yang salah satunya pada mata pelajaran qur'an hadits.

Mata pelajaran Qur'an hadits sangatlah penting di pelajari untuk membantu siswanya dalam membaca al Qur'an dan hadits – hadits Nabi dengan baik dan benar. Mata pelajaran ini diajarkan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Rawasari Jakarta Pusat. Mata pelajaran qur'an hadits memuat kehidupan sehari-hari seperti mengajak untuk mengambil petunjuk dari Al Qur'an dan berpegang teguh dengan tali agama Allah yang kokoh, yaitu Islam, mengajarkan untuk bersilaturahim, menghormati kepada orang yang lebih tua dan menyayangi dengan lebih mudah, ciri-ciri orang bertaqwa dan lain-lainnya. Pelajaran ini akan dikuti oleh siswa dengan senang serta menggunakan model pembelajaran yang tepat pula.

Mata pelajaran qur'an hadits yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta adalah dengan model yang monoton dan tambahan metode ceramah. Metode tersebut membuat siswa kurang bersemangat dalam mencapai keberhasilan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik khususnya pada siswa kelas X MIA-1. Yang terjadi ketika guru menjelaskan atau sedang berceramah banyak siswa yang kurang memperhatikan, bahkan ada yang tidur. Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas X MIA-1 terhadap mata pelajaran qur'an hadits masih rendah. Hal tersebut terlihat dari prestasi belajar peserta didik yang perlu ditingkatkan. Bertolak dari permasalahan tersebut, model pembelajaran Andragogi perlu diterapkan secara maksimal. Agar peserta didik

aktif mengikuti pembelajaran qur'an hadits di kelas, sehingga dapat menciptakan pembelajaran bermakna.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasikan masalah-masalah mengenai peningkatan prestasi belajar materi qur'an hadits melalui model pembelajaran andragogi, yaitu :

a. Bagaimana model pengajaran qur'an hadits di MAN 3 Jakarta selama ini ?
b. Bagaimana penerapan model pembelajaran andragogi dalam materi qur'an hadits di MAN 3 Jakarta ?
c. Bagaimana hasil atau prestasi siswa dalam materi qur'an hadits melalui model pembelajaran andragogi di MAN 3 Jakarta ?

C. Pembatasan Masalah

Meskipun banyak faktor (variabel) yang potensial dalam peningkatan prestasi belajar siswa materi qur'an hadits melalui model pembelajaran andragogi, namun yang sesuai dengan permasalahan tentang "prestasi belajar materi qur'an hadits setelah menggunakan model pembelajaran andragogi"

Oleh karena itu, terutama mengingat keterbatasan peneliti dalam hal waktu, biaya dan tenaga, penelitian ini hanya bisa dibatasi pada model pembelajaran andragogi dan peningkatan prestasi belajar siswa materi qur'an hadits dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu "Bagaimana penerapan model pembelajaran andragogi dalam meningkatkan prestasi belajar (aspek

kognitif, afektif dan psikomotorik) materi qur'an hadits pada siswa kelas X MIA-1 di MAN 3 Jakarta ?"

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Andragogi di MAN 3 Jakarta.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Quran Hadits sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Andragogi.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Andragogi terhadap peningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Quran Hadits.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat secara teoritis dan praktisnya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

a. Bagi pengembangan khazanah ilmu, sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan bagi penelitian lebih lanjut sebagai pembanding atau pendukung dari penelitian yang sudah ada.
b. Bagi lembaga pendidikan, sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan model pembalajaran yang variatif.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah. Sebagai tolak ukur sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

b. Bagi guru. Dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran Quran Hadits agar lebih bermakna, efektif, dan efisien.

c. Bagi siswa. Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran yang aktif, menarik demi tercapainya keseimbangan intelektual dan keterampilan praktis.

d. Bagi peneliti. Menambah wawasan keilmuan mengenai pendidikan khususnya pada model pembelajaran Andragogi.

G. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan mendeskripsikan karya yang ada relevansinya dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar Materi Qur'an Hadits melalui Model Pembelajaran Andragogi Pada Siswa Kelas X MIA-1 MAN 3 Jakarta", yaitu:

1. Anita Nurmawati dengan judul skripsinya "Pengaruh Metode Andragogi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMA Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo".[8] Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian milik Anita Nurmawati menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan

[8] Anita Nurmawati, *Pengaruh Metode Andragogi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMA Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo*, (Surabaya: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2009).

metode andragogi selama dua kali pertemuan termasuk kategori sangat baik dengan nilai rata – rata 3,6 yang berarti sesuai dengan rencana pembelajaran. Berdasarkan analisis aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode andragogi dapat diketahui siswa tergolong siswa aktif dengan nilai rata – rata 114,86 dan nilai rata – rata untuk siswa tidak aktif adalah 3,74. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode andragogi termasuk baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pre test 70,84% dan hasil post test 82,21%. Dan untuk mengetahui pengaruh metode andragogi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih telah menunjukkan pengaruh yang nyata, hal ini dapat dilihat dari perhitungan dengan menggunakan Uji t dengan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 9,250 > 2,025, maka Ho ditolak dan Ha di terima. Yang berarti terdapat pengaruh pelaksanaan metode andragogi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.

2. Ulpi Pauziah dengan judul skripsinya, "Penerapan Pendekatan Andragogi dalam Peningkatan Motivasi Belajar di Pesantren Daarut Tauhid Bandung".[9] Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Subjek penelitian terdiri atas satu orang pengelola, dua orang narasumber dan empat orang peserta. Penelitian milik Ulpi Pauziah menyatakan berdasarkan hasil Pengolahan data dan pembahasan

[9]Ulpi Pauziah, "Penerapan Pendekatan Androgogi dalam Peningkatan Motivasi Belajar di Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhid Bandung", *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.

hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu : 1) proses pelaksanaan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhid Bandung ini dilaksanakan dengan sistematis didalamnya terdapat tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Diawali dengan analisi kebutuhan peserta, penyusunan kurikulum dan materi, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi. 2) Penerapan pendekatan andragogi dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari mulai persiapan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran dengan didasari oleh pendekatan andragogi dalam proses belajar – mengajar yaitu orang dewasa dapat belajar, belajar adalah suatu proses dari dalam dan kondisi belajar peserta. 3) Peningkatan motivasi belajar peserta pesantren masa keemasan, motivasi belajar peserta pesantren masa keemasan pada awal pembelajaran masih rendah dan pada akhir pembelajaran terdapat peningkatan motivasi belajar ke arah yang positif yaitu motivasi belajar yang tinggi.

3. Ade Ridwan Tabroni dengan Judul Skripsinya " Teori Andragogi dalam Pengajaran Agama Islam".[10] Pada penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research), pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, penelitian ini merupakan riset deskriptif eksploratif dengan tujuan menggambarkan keadaan dan status fenomena. Penelitian milik Ade Ridwan Tabroni ini menyatakan bahwa Teori andragogi dapat di terapkan didalam berbagai situasi dan proses belajar mengajar termasuk dalam pengajaran agama Islam. Implementasi teori andragogi dalam pengajaran agama Islam menjadi sebuah keharusan, karena menganut prinsip – prinsip serta proses yang menitik beratkan pada nilai kemanusiaan yang dialogis humanis – demokratis yang

[10]Ade Ridwan Tabroni, "Teori Andragogi Dalam Pengajaran Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

selalu menjadi pijakan Islam. Dalam praktek pengajaran agama Islam andragogis, dari segi materi, metode, tujuan harus bersumber dari pengalaman – pengalaman pelajar dan menentukan pelajar. Pengajar hanya sebatas fasilitator agar apa yang dikehendaki pelajar tercapai dengan baik dan maksimal.

Sedangkan pembahasan penelitian yang peneliti ajukan dalam skripsi ini berbeda dari penelitian sebelumnya, disamping jenis penelitiannya yang berbeda – beda dari ketiga penelitian sebelumnya, jika dilihat dari penelitian Ade Ridwan Tabroni jenis penelitiannya yaitu penelitian pustaka (*library research*), sayangnya Ade hanya melakukan penelitian pustaka pada pengajaran agama Islam yang pengumpulan datanya hanya menggunakan metode dokumentasi, seperti dari buku-buku dan referrensi lainnya. Peneliti tertarik untuk melanjutkan dari penelitian Ade dengan melakukan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan di dalam kawasan kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas. Terutama dalam mata pelajaran qur'an hadits.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian tindakan kelas terdiri dari lima bab, diantaranya :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari : halaman judul, halaman pengesahan, halaman surat pernyataan, halaman motto, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari bebrapa bab, yang masing – masing terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum pembahasan skripsi yang meliputi : latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan kajian teori tentang pelaksanaan model pembelajaran Andragogi dalam pembelajaran, yang meliputi: pengertian model pembelajaran Andragogi, tujuan model pembelajaran Andragogi, langkah – langkah model pembelajaran Andragogi, analisis Andragogi menurut peneliti, kelebihan dan kelemahan metode Andragogi. Kajian teori tentang prestasi belajar siswa yang meliputi: pengertian prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, jenis – jenis prestasi belajar dan tolak ukur prestasi belajar. Tinjauan tentang materi qur'an hadits dalam Pendidikan Agama Islam.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, rancangan penelitian setiap siklus, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hsil penelitian di kelas pada tiap siklus, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, refleksi sampai tahap rekomendasi.

Setelah pembelajaran mengalami perbaikan dari prasiklus sampai pada dua siklus, maka penelitian di hentikan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari : daftar pustaka, lampiran – lampiran, dan riwayat pendidikan penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Andragogi

1. Pengertian Model Pembelajaran Andragogi

Kata Andragogi berasal dari bahasa yunani, yaitu *"Andr"* yang berarti dewasa dan *"Agogos"* yang berarti membimbing. Dengan demikian secara harfiah mempunyai makna membimbing orang dewasa.[1] Untuk itu metode Andragogi sangat berbeda dengan metode Pedagogi. Pedagogi berlangsung dalam bentuk identifikasi dan peniruan, sedangkan Andragogi berlangsung dalam bentuk pengarahan diri sendiri untuk memecahkan masalah. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Lindeman, konsep pembelajaran orang dewasa atau Andragogi merupakan pembelajaran yang berpola nonotoriter, lebih bersifat informal yang pada umumnya bertujuan untuk menemukan pengertian pengalaman atau pencarian pemikiran guna merumuskan perilaku yang standar. Dengan demikian, model pembelajaran Andragogi adalah bagaimana membuat pembelajaran menjadi selaras dengan kehidupan nyata.[2]

Model Pembelajaran Andragogi adalah suatu metode mengajar yang bersifat kerja kelompok dan menonjolkan pada pengalaman dan pengetahuan peserta didik sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran yang diberikan kepada siswa degan menggunakan metode Andragogi ini akan lebih efektif bilamana guru tidak terlalu mendominasi kelas, mengurangi banyak bicara, namun

---

[1] Abdurrakhman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran,* (Bandung: Humaniora, 2008), h. 81.

[2] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 56-57.

mengupayakan agar individu belajar itu mampu menemukan alternatif-alternatif untuk mengembangkan kepribadian mereka.

Pendapat lain mengemukakan pendidikan orang dewasa atau Andragogi mempunyai definisi tergantung pada penekanan yang dibuat oleh penyusun definisi itu, UNESCO (Townsend Coles, 1977 dalam Lunandi, 1982) mendefinisikan bahwa Andragogi merupakan keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan apapun isi, tingkatan, metodenya, baik formal atau tidak, yang melanjutkan maupun menggantikan pendiidikan semula di sekolah, akademi dan universitas serta latihan kerja, yang membuat orang yang dianggap dewasa oleh masyarakat mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi teknis dan profesionalnya, dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan perilakunya dalam perspektif rangkap perkembangan pribadi secara utuh dan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang dan bebas.[3]

Perbedaan antara orang dewasa dan anak-anak ditinjau dari dua aspek, yaitu:

a) Dari segi umur, yaitu antara 16-18 tahun sudah dapat dikatakan sebagai orang dewasa.
b) Segi psikologis, yaitu seseorang yang dapat mengarahkan diri sendiri, tidak selalu tergantung pada orang lain, mau bertanggung jawab, mandiri, berani mengambil resiko, dan mampu mengambil keputusan.

Metode Andragogi dalam interaksi belajar melibatkan individu atau siswa dalam proses menentukan apa yang mereka inginkan, apa yang akan dilakukan.

---

[3] Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakartaa: Bumi Aksara, 2012), h.12.

Selain itu metode Andragogi adalah sebuah sudut pandang yang menganggap bahwa kita harus melakukan perombakan berlingkup besar terhadap tatanan pendidikan yang ada sekarang, sebagai cara memajukan kebebasan-kebebasan individu dan mempromosikan perwujudan potensi-potensi diri semaksimal mungkin.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa metode Andragogi merupakan pendidikan yang dilakukan dengan menggunakan sebagian waktunya dan tanpa dipaksa ingin meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan mengubaha sikapnya dalam rangka pengembangan dirinya sebagai individu dan meningkatkan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya secara seimbang dan utuh.

Bagi Andragogi, sekolah bersifat objektif namun tidak sentral dan sekolah bukan bukan hanya mengajarkan pada siswa bagaimana cara berfikir yang efektif secara rasional dan ilmiah, melainkan juga mengajak siswa untuk memahami kebijakan tertinggi yang ada di dalam pemecahan-pemecahan masalah secara intelek yang meyakinkan. Secara moral, sekolah berkewajiban mengenalkan dan mempromosikan program-program sosial konstruktif dan bukan hanya melatih pikiran siswa. Sekolahpun harus memajukan pola tindakan yang paling meyakinakan yang didukung oleh sebuah analisis objektif berdasarkan fakta-fakta yang ada.[4]

2. Tujuan Model Pembelajaran Andragogi

Tujuan umum dari model pembelajaran Andragogi adalah membantu peserta didik menjalankan peran sosialnya di masyarakat secara bertanggung

---

[4] H. Suprijanto, *Pendidikan orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hh. 12-13.

jawab yang selalu mengembangkan diri melalui belajar sepanjang hayat sehingga diperoleh rasa percaya diri, mempunyai kemampuan sendiri guna berperan aktif dalam proses pembangunan.[5]

Sedangkan tujuan khusus model pembelajaran Andragogi yaitu:

a) Harus menunjukkan perilaku yang spesifik, jelas, dapat dicapai, dapat didemonstrasikan, dan dapat diukur.
b) Harus diterima oleh sasaran untuk bergerak menuju apa yang mereka inginkan.
c) Harus mengarah ke tujuan umum.
d) Biasanya dinyatakan dalam istilah pengetahuan, pengertian, kemampuan, keterampilan, minat atau rasa tertarik, penghargaan, idealisme, penerapan dan kebiasaan.[6]
e) Membangkitkan semanagat percaya diri dan optimisme.
f) Memberi kemampuan dan ketrampilan untuk berbuat sesuatu.
g) Memberi kemampuan untuk dapat menerima atau menolak sesuatu atas dasar standart peraturan, nilai-nilai, atau etika masyarakat yang dianutnya.

3. Langkah – Langkah Model Pembelajaran Andragogi

Langkah-langkah pokok untuk menerapkan model pembelajaran Andragogi adalah sebagai berikut:

1) Guru memberikan sedikit rangsangan kepada siswa tentang materi yang akan dibahas.

---

[5] Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 60.

[6] H. Suprijanto, *Pendidikan orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 20.

2) Guru menyiapkan satu materi kemudian membagi menjadi beberapa sub pokok bahasan. Masing-masing pokok bahasan ditulis dalam sebuah kertas dan kemudian dilipat dan dikocok.
3) Bagi kelas menjadi tiga kelompok atau lebih jika memang diperlukan. Beri nomor kelompok pada tiap meja.
4) Bagikan kertas yang sudah dilipat kepada masing-masing kelompok yang terpilih secara acak.
5) Siswa mendiskusikan materi yang telah diperoleh bersama kelompok masing-masing selama waktu yang telah ditentukan bersama.
6) Setelah selesai waktu yang telah ditentukan untuk berdiskusi, siswa menunjuk salah satu temannya untuk memaparkan hasil diskusi yang telah diperoleh dalam kelmpok.
7) Kemudian hasil diskusi dipanelkan di depan kelas secara bergantian oleh masing-masing perwakilan kelompok. Dan guru memimpin jalannya diskusi panel dengan menjadi seorang moderator.
8) Setelah selesai memaparkan hasil diskusi dibukalah season pertanyaan dan diharapkan pertanyaan ditujukan pada masing-masing kelompok yang ada di depan.
9) Setelah masing-masing pertanyaan dijawab oleh perwakilan kelompok, apabila si penanya tidak puas dengan jawaban perwakilan yang ada didepan, maka kelompok yang lain boleh membantu menjawab dan bagi kelompok lain yang menimpali akan mendapat nilai plus, dari sini akan mucul yang namanya debat dan tukar informasi.

10) Begitu seterusnya sampai semua pertanyaan terjawab habis. Dan kemudian guru membahas dan meluruskan jawaban-jawaban yang kurang lengkap dan kemudian catatan tertulis dibuat.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa metode ini sangat menekankan pada kemandirian siswa dan tanggung jawab siswa dalam setiap keputusan yang telah di ambil dan mencoba menyelesaikan setiap permasalah yang ada dengan sebaik mungkin.

4. Inti Model Pembelajaran Andragogi Menurut Peneliti

Model pembelajaran Andragogi menurut peneliti merupakan suatu proses pendewasaan seseorang akan berubah dari sifat tergantung menuju ke arah memiliki kemampuan mengarahkan diri sendiri, namun setiap individu memiliki irama yang berbeda-beda atau kecepatan perubahan yang berbeda pula khususnya dalam penalaran yang dimiliki masing-masing individu. Para gurupun bertanggung jawab untuk memelihara kelangsungan perubahan tersebut. Pada umumnya setiap individu yang lebih memerlukan pengarahan diri terhadap dirinya sendiri, suatu saat dalam keadaan tertentu mereka pasti memiliki sifat ketergantugan juga.

Dalam model pembelajaran Andragogi inipun guru hanya memotivasi, kerjasama yang dilakukan dalam pembelajaran dengan suasana informal atau suasana santai, saling mempercayai dan saling membantu satu sama lain. Belajar sambil berdiskusi, mandiri dalam mengolah dan menyajikan informasi. Karena pembelajaran dimulai dengan memberikan perhatian pada masalah-masalah yang terjadi/ditemukan dalam kehidupan, lebih bertujuan untuk menemukan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki kemudian saling bertukar informasi

atau pengalaman kepada sesama peserta didik atau kepada guru. Akan tetapi, dalam pembelajaran didalam kelas tetap berpacu pada buku ajar yang dimiliki.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Andragogi

Kelebihan model pembelajaran Andragogi adalah:

a. Meningkatkan kemampuan otak dan skill siswa.
b. Membantu meningkatkan pembelajaran.
c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.
d. Melatih siswa untuk lebih kritis dalam memahami dan mengatasi segala persoalan yang muncul dalam pembelajaran.
e. Melatih siswa untuk berani mengambil keputusan dan berani untuk mempertanggungjawabkannya.
f. Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
g. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
h. Siswa lebih mudah menyerap pelajaran karena pengalaman dan pengetahuan peserta didik merupakan sumber utama belajar selain guru dan buku pelajaran.

Kelemahan model pembelajaran Andragogi adalah:

a. Membutuhkan waktu yang relatif lama.
b. Tidak semua guru bisa memakai metode ini, karena guru dituntut untuk mampu menguasai kelas jika terjadi kesalahfahaman dan gaduh dalam kelas.
c. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan metode Andragogi tidak mengalami kesulitan.
d. Tidak semua siswa bisa dengan matang memahami tentang luasnya ilmu yang dibahas kemudian dibebaskan memilih apa yang mereka sukai.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam setiap perbuatan manusia, untuk mencapai tujuan selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian, demikian pula dalam proses pembelajaran. Hasil dari hasil usaha disebut prestasi belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar kita dapat mengetahui kedudukan anak di dalam kelas, apakah anak tersebut termasuk kelompok anak pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar inilah yang menentukan anak didik berhasil atau tidak dalam perilaku belajarnya.

Kata "Prestasi" berasal dari bahasa belanda yaitu *Prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "Prestasi" yang berarti " Hasil Usaha". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Dalam mengartikan prestasi ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah: " Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar."[7] Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakakukan aktivitas belajar. Prestasi belajar tersebut dapat diukur melelui alat-alat ukur seperti tes dan pengukuran inilah yang kemudian dinilai dengan bentuk angka, huruf, atau kode-kode lainnya sebagai nilai prestasi belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutartinah Tirtonegoro: "Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang

---

[7] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kopetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 23.

dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau symbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu."[8]

Dapat diambil kesimpulan tentang prestasi belajar adalah suatu hasil belajar siswa dari kegiatan atau materi yang diberikan guru terhadap muridnya melalui penilaian berupa nilai hasil belajar siswa di dalam kelas.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Bila demikian halnya, kehadiran prestasi dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah.[9]

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Adapaun yang termasuk faktor internal adalah:

1) Faktor Jasmani

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu

---

[8] Sutartinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal Dan Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara,1984), h. 43.

[9] Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1990), h. 03.

mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang mengakibatkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, dan lain-lain. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat Bantu agar dapat menghindari atau mengrangi pengaruh cacatnya.

2) Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis, diantaranya:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.[10] Anak dengan intelegensi tinggi yang dimilikinya, akan lebih mudah mencapai prestasi, jka dibandingkan dengan anak yang tingkat intelegensinya rendah yang berada pada situasi dan suasana belajar yang sama. Intelegensi berhubungan erat dengan IQ, IQ tiap anak tidak sama dalam setiap jenjang pendidikan yang sedang ia tempuh. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula skor IQ nya.[11]

Menurut piegent, intelegensi memiliki beberapa sifat diantaranya:

a. Intelegensi adalah interaksi aktif dalam lingkunagn.
b. Intelegensi meliputi struktur organisasi perbuatan dan pikiran, dan interaksi yang bersangkutan antara individu dan lingkungannya.

---

[10] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: PINUS, 2006), hh. 69-72.

[11] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hh. 145-146.

c. Struktur tersebut dalam perkembangannya mengalami perubahan kualitaif.
d. Dengan bertambahnya usia, penyesuaian diri lebih mudah karena proses keseimbangan yang bertambah luas.
e. Perubahan kealitatif pada intelegensi timbul pada masa yang mengikuti suatu rangkaian tertentu.

b) Motivasi

Motivasi adalah keinginan atau dorongan untuk belajar. Seseorang akan berhasil dalam belajarnya, jika mempunyai keinginan untuk belajar. Motivasi meliputi dua hal, yaitu mengetahui apa yang akan sipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut untuk dipelajari. Tanpa adanya motivasi dalam belajar anak tidak akan dapat mengerti apa yang dipelajari dan tidak dapat memahami mengapa hal tersebut perlu dipelejari. Sehingga sulit mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakan. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku individu tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi. Proses motivasi ini meliputi tiga langkah, yaitu:

1. Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.

2. Berlangsungnya kegitan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian sutu tujuan yang akan menurunkan atau menghilankan ketegangan.
3. Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Motivasi memiliki dua fungsi yaitu mengerahkan atau *directional function*, mengaktifkan dan meningkatkan kegitan atau *activating and energizing function.*[12]

c) Perubahan Struktur Kognitif

Sifat-sifat yang subtantif atau riil dan organisasi pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dalam bidang *subject-matter* khusus yaitu yang relevan untuk mengasimilasikan tugas belajar lainnya dalam bidang yang sama.[13]

d) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan objek untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

e) Minat

Hilgrard memberi rumusan tentang minat adalah kecenderungan untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan

---

[12] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hh. 61-62.

[13] Abd. Rachaman Abror, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993), h. 73.

minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

f) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Adalah hal yang penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

Menurut Sunarto dan Hartono, bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat dapat terwujud. Misalnya seseorang mempunyai bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak.[14]

Bakat seseorang akan mempengaruhi prestasi belajar terhadap suatu bidang tertentu. Apabila seseorang itu kurang berbakat, maka prestasinya juga rendah sebab seseorang itu akan berbuat atau bekerja dilingkari rasa tidak bisa bekerja dengan profesional dan hasilnya juga kurang baik.

g) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus,, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pengajaran. Dengan kata lain anak sudah siap (matang) belum siap melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sidah siap (matang). Jadi

---

[14] Sardiman. A. M, interaksi dan motivasi belajar mengajar, (Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2006), h. 46.

kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

h) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalamproses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Kelelahan Jasmani, terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan muncul karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

b) Kelelahan Rohani, dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang, kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sotjipto Wirowidjojo dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: ”keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia”.

b) Relasi Antara Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atau malah sebaliknya.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c) Suasana Rumah Tangga

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadiankejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan factor yang penting yang tidak termasuk factor yang disengaja. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak betah tinggal dirumah, juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, missal makan, pakaian, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, alat tulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang demikian menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar antara lain:

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Megajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo-Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain adalah peserta didik, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya seefisien serta seefektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.

c) Relasi Guru Dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d) Relasi Siswa Dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada group yang saling bersaing secara secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap akan memperlancar penerimaan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Untuk itu mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar megajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh terhadap belajar.

h) Standar Pelajaran Di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

j) Metode Belajar

Banyak siswa melaksankan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa. Metode belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan metode belajar yang relevan maka hasil belajar akan baik pula.

k) Tugas Rumah

Waktu belajar utama adalah di sekolah, untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai lagi untuk kegiatan yang lain.

3) Faktor Masyarakat

a) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, maka belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bisa mengatur waktu.

b) Mass Media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, computer, majalah, buku-buku, komik, dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh kepada siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua atau pendidik, pastilah semangat belajarnya menurun.

c) Teman Bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana.

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar akan berpengaruh jelek terhadap anak (siswa) yang berada disekitarnya. Karena anak akan tertarik untuk meniru perbuatan orang-orang yang ada disekitarnya. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar, maka anakakan mengikutinya pula.

e) Lingkungan Belajar

Lingkungan mempengaruhi kemampuan anak dalam berkonsentrasi untuk belajar. Anak akan dapat memaksimalkan kemampuan konsentrasi anak, jika anak mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konsentrasi.[15]

3. Jenis – Jenis Prestasi Belajar

a. Kognitif

Aspek kognitif dalam prestasi belajar adalah seluruh aspek pendidikan yang mencakup kegiatan otak. Dengan kata lain, aspek kognitif diartikan sebagai

---

[15] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: PINUS, 2006), hh. 73-90.

upaya pendidikan yang menyangkut berbagai aktifitas otak.[16] Tingkatan dalam ranah kognitif meliputi enam hal, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Adalah kemampuan siswa untuk megetahui dan mengingat dengan baik materi pelajaran yang telah dipelajari dan disampaikan oleh guru mulai dari yang sederhana sampai pada pelajaran yang sulit.[17] Adapun ranah kognitif dalam hal pengetahuan adalah merupakan bagian dari proses berfikir yang paling rendah.[18]

2. Pemahaman (Komprehensif)

Pemahan merupakan jenis prestasi yang terletak setingkat lebih tinggi dari pengetahuan, akan tetapi masih temasuk dalam tahapan proses berfikir yang rendah. Setelah siswa dapat mengetahui dan memahami pelajaran, siswa kemudian diharapkan mempunyai kemampuan untuk memahami dan menyimpulkan makna materi yang telah diajarkan.

3. Penerapan (Aplikasi)

Penerapan atau aplikasi adalah kesanggupan anak didik untuk menerapkan atau menggunakan ide, prinsip, metode, teori dan sebagainya yang telah diperoleh dari belajar kedalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pengetahuan merupakan bagian dari tingkatan proses berfikir yang lebih tinggi setelah pemahaman.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk merinci atau menguraikan mata pelajaran atau keadaan menurut bagian dan memahami hubungan diantara bagian-bagiannya dan memahami hubungan antara faktor yang satu dengan faktor yang

---

[16] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT raja grafindo persada, 1996), hh. 49-50.

[17] M. uzair usman, *Menjadi Guru Professional*, (bandung: remaja rosdakarya, 1995), h. 29.

[18] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT raja grafindo persada, 1996), h. 50.

lainnya. Analisis merupakan bagian dari proses berfikir setingkat lebih tinggi dari penerapan.

5. Sintesis

Sintesis adalah proses yang di dalamnya memadukan atau menyusun bagian (unsur) secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang berstrutur atau berbentuk pola baru. Sintesis adalah bagian dari proses berfikir yang terletak setingkat lebih tinggi dari analisis.

6. Evaluasi (Penilaian)

Evaluasi adalah bagian dari proses berfikir yang terletak pada urutan paling tinggi atau paling atas yang merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan, dan menentukan satu pilihan yang terbaik atau pilihan yang tepat dalam mengambil keputusan.[19]

b. Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Aspek afektif tanpak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap palajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif diantarannya:

1. Reciving/attending, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan

[19] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT raja grafindo persada, 1996), hh. 50-52.

lain-lain. Dalam aspek ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

2. Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
3. Valuing (Penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
4. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinnya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dan lain-lain.
5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

c. Psikomotorik

Ranah psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan tidak sadar).
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
4. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.

5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Prestasi belajar yang di kemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

Aspek afektif berkenaan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan, penghargaan dan lain-lain. Aspek psikomitorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.[20]

4. Tolak Ukur Prestasi Belajar

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Pada dunia pendidikan, pengukuran prestasi belajar sangat diperlukan. Karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar. untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikann penilaian atau evaluasi dengan tujuan agar siswa mengalami perubahan secara positif.

Menurut muhibbin syah "Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.[21] Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana perubahan yang telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar. Pengajaran harus mengetahui sejauh mana

---

[20] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hh. 23-30.

[21] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2008), h. 141.

siswa akan mengerti bahan yang akan diajarkan. Penilaian memberi informasi tentang hasil pengajaran yang telah disajikan pengukuran prestasi belajar tersebut dapat menggunakan suatu alat yang dipakai untuk menilai hasil belajar siswa dan hasil mengajar pendidik.

Penilaian atau evaluasi yang dilakukan dapat diketahui dengan menggunakan suatu tes baik tes tertulis maupun tes lisan yang mencakup semua materi yang diajarkan dalm jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dokumentasi berupa nilai raport pada materi Qur'an Hadits yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari proses belajar.

Menurut permendiknas no. 20 tahun 2006 penilaian raport diperoleh dari :

1. Hasil ulangan harian
2. Hasil ujian mid semester
3. Nilai tugas individu dan nilai tugas kelompok
4. Pekerjaan rumah
5. Nilai keaktifan meliputi keaktifan didalam kelas
6. Hasil ujian semester.

c. Materi Qur'an Hadits dalam Pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari beberapa sub bidang studi yaitu: Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak dan Fiqih. Sedang tujuan dari PAI itu sendiri yakni meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan menjalankan segala perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat digunakan sebagai dasar filosofis, betapa penting dan urgensinya PAI yang harus diberikan kepada siswa. Berkaitan dengan

itu Qur'an Hadis sendiri mempunyai peran penting dalam pembelajaran dilembaga formal, karena dengan adanya Qur'an Hadis umumnya pengetahuan siswa terhadap Al qur'an Hadis akan semakin bertambah dan khususnya pembelajaran dalam bidang agama islam akan selalu meningkatkan pengetahuan siswa kepada agama yang mereka anut atau yang mereka yakini. [22]

Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Qur'an Hadits yang telah di pelajari oleh peserta didik di MTs. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkarya kajian Qur'an dan Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Qur'an dan Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara subtansial, mata pelajaran Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyah memiliki tujuan yaitu meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Qur'an dan Hadits, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan dan

---

[22] Lailatul Qudsiyah, Tela'ah Materi Qur'anHadits, www.qudsysangpemimpi.blogspot.co.id, diakses pada Senin 24 April 2017, pukul 19.38.

meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan Qur'an Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Qur'an Hadits.[23]

Secara substansial mata pelajaran Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an-Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Materi Quran-Hadis juga mendorong tumbuhnya kajian pengembangan bahasa Arab.

---

[23] Asrofuddin, Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Qur'an Hadits, www.asrofudin.blogspot.co.id, diakses pada Senin 24 April 2017, pukul 19.45.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan mengenai tempat dan waktu penelitian, yaitu :

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data-data yang diinginkan merupakan definisi dari tempat penelitian. Penelitian ini bertempat di MAN 3 Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 2 siklus seperti jadwal di bawah ini.

Tabel 3.1 Matriks Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No.	Tanggal	Waktu	Tindakan
1.	06 Maret 2017	12.45-14.05	Prasiklus
2.	27 Maret 2017	12.45-14.05	Siklus I
3.	17 April 2017	12.45-14.05	Siklus II

B. Subyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 3 Jakarta Pusat. Subyek penelitian diambil dari 40 siswa kelas X MIA-1 MAN 3 Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*) karena penelitian ini memecahkan permasalahan yang ada di dalam kelas untuk perbaikan pendidikan di sekolah. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan atau menjelaskan bagaimana suatu kejadian dan permasalahan dalam kelas dan bagaimana hasil yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti. Dalam bentuk ini, tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.

Hal tersebut didukung oleh Harjodipuro yang dikutip Iskandar dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Tindakan Kelas* yang berpendapat PTK merupakan suatu penelitian untuk memperbaiki pendidikan melalui sebuah perubahan yang dilakukan oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas bukan sekedar penelitian guru yang mengajar di kelas, namun harus ada perubahan yang dilakukan oleh guru agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan berpengaruh positif pada perkembangan belajar siswa.[1]

Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas yaitu memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas dan menemukan solusinya. Secara lebih rinci, akan dijelaskan tujuan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu :

a. Memperbaiki, meningkatkan dan mengevaluasi mutu isi, masukan, proses serta hasil pendidikan dan pembelajaran di kelas.

---

[1] Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2012), hh. 22-23.

b. Membantu guru atau dosen serta tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.
c. Mencari jawaban secara ilmiah (rasional, sistematis dan empiris) mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan.
d. Meningkatkan sikap profesionalisme sebagai pendidik.
e. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta perbaikan dan peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.[2]
f. Agar terciptanya siswa yang berkualitas dan bermanfaat di masyarakat.

[2] Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2012), h. 33.

Penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan McTaggart merupakan perkembangan dari model Kurt Lewin.[3] Model Kemmis dan McTaggart dapat diilustrasikan sebagai berikut:

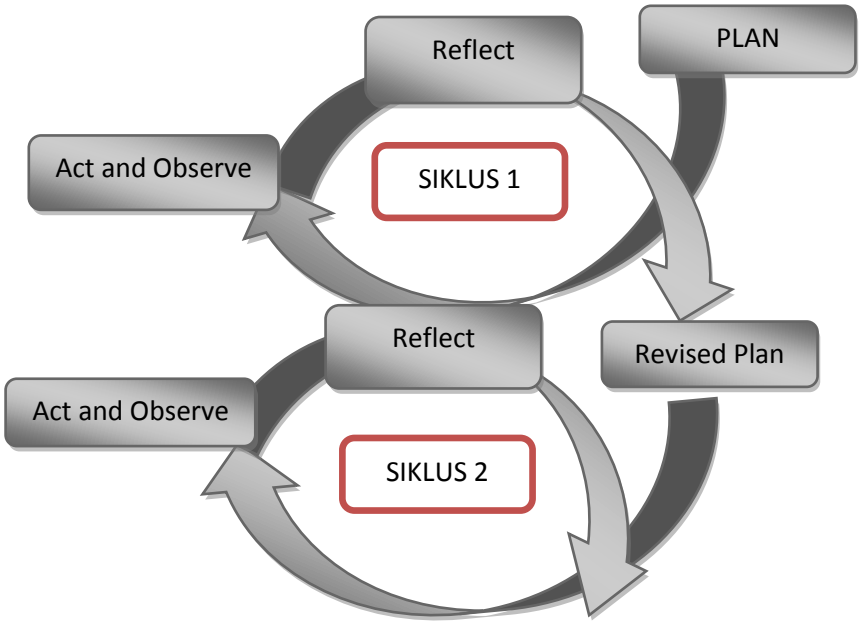

Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis dan McTaggart

Sumber : (Tukiran Taniredja, Irma Pujianti dan Nyata, 2013)

Model Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, yang keempatnya merupakan satu siklus.[4] Penjelasan alur di atas adalah, sebagai berikut :

1. *Plan* (rencana awal), menjelaskan tentang apa yang akan dilaksanakan dan bagaimana pelaksanaan tindakannya. Sebelum melalukan penelitian peneliti

[3] Tukiran Taniredja, Irma Pujianti dan Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis dan Mudah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 24.

[4] Tukiran Taniredja, Irma Pujianti dan Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis dan Mudah*, (Bandung: Alfabeta, 2013),h. 24.

menyusun rumusan masalah, tujuan, membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. *Act and Observe* (tindakan dan pengamatan), pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil belajar dari penerapan model pembelajaran Andragogi.
3. *Reflect* (refleksi), peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang disi oleh pengamat.
4. *Revised Plan* (rencana yang direvisi), berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpecaya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Tes, digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa. Menggunakan butir soal atau instrumen soal untuk mengukur prestasi belajar siswa.
b. Observasi, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung, yaitu persepsi perserta didik mengenai penerapan model pembelajaran andragogi dalam meningkatkan prestasi belajar materi qur’an hadits. Menggunakan lembar observasi untuk mengukur aspek sikap dan psikomotorik didik dalam menerapkan model pembelajaran andragogi materi qur’an hadits.

c. Dokumentasi, pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Tujuan digunakan model ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret mengenai penerapan model pembelajaran andragogi dalam meningkatkan prestasi belajar materi qur'an hadits.

E. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun ringkasan kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut :

1) Prasiklus

1. Perencanaan

a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Menyiapkan lembar penilaian aspek kognitif, afektif dan penilaian psikomotorik.

c. Menyiapkan materi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

a. Mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa mengenai materi yang akan dipelajari.

b. Menjelaskan materi macam-macam hadits berdasarkan kuantitas dan kualitasnya.

c. Tanya jawab.

d. Peserta didik dibagi kelompok belajar untuk pertemuan yang akan datang.

3. Observasi

a. Melakukan pre test

b. Menilai penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

a. Memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah dipelajari.

b. Memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2) Siklus I

1. Perencanaan

a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaak Pembelajaran (RPP)

b. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru.

c. Menyiapkan lembar penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

d. Menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk power point.

e. Menyiapkan alat dan media pembelajaran seperti laptop dan LCD.

2. Pelaksanaan

a. Menjelaskan tujuan RPP dan prosedur pembelajaran andragogi

b. Menjelaskan materi macam-macam hadits berdasarkan kuantitas dan kualitas.

c. Peserta didik diberi tugas kelompok dengan mendiskusikan sub materi yang telah diperoleh kelompoknya masing-masing.

d. Peserta didik memaparkan hasil diskusi.

e. Guru memberi penguatan terhadap diskusi kelompok.

f. Hasil kerja kelompok dikumpulkan dalam bentuk softcopy dan dikirim via email.

3. Observasi

a. Melakukan observasi terhadap penilaian kognitif dengan tes.

b. Melakukan observasi penilaian afektif dengan indikator tanggung jawab, disiplin, kerjasama dan proaktif dari hasil pembelajaran dikelas.

c. Melakukan observasi penilaian psikomotorik dengan indikator mengolah, menalar dan menyajikan dari hasil pembelajaran dikelas.

4. Refleksi

a. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan awal belum maksimal

b. Penerapan pembelajaran andragogi dalam penyelarasan dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik belum maksimal

3) Siklus II

1. Perencanaan

a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaak Pembelajaran (RPP)

b. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru.

c. Menyiapkan lembar penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

d. Menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk power point.

e. Menyiapkan alat dan media pembelajaran seperti laptop dan LCD.

2. Pelaksanaan

a. Melakukan penataan kembali pada ruang belajar agar lebih kondusif.

b. Memberikan sedikit rangsangan kepada peserta didik tentang materi yang akan dibahas.

c. Membagi sub pokok bahasan dalam bentuk kelompok.

d. Mendiskusikan sub pokok yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok.

e. Memaparkan hasil diskusi dan dilanjutkan tanya jawab.

f. Peserta didik menyampaikan kesimpulan belajar.

3. Observasi

a. Melakukan observasi terhadap penilaian kognitif dengan tes.

b. Melakukan observasi penilaian afektif dengan indikator tanggung jawab, disiplin, kerjasama dan proaktif dari hasil pembelajaran dikelas.

c. Melakukan observasi penilaian psikomotorik dengan indikator mengolah, menalar dan menyajikan dari hasil pembelajaran dikelas.

4. Refleksi

Penerapan model pembelajaran andragogi pada penyelarasan pengalaman peserta didik berjalan dengan maksimal dan sangat baik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan persentasi ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas. Adapun penyajian data kuantitatif dapat dipaparkan dalam bentuk persentasi dan angka dengan mengacu pada referensi sebagai berikut :

a) Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$\mathrm{P} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum Siswa\ yang\ ikut\ tes} x\ 100\%$$

(Sumber: Agung Purwoko, 2001 : 130)

b) Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Sumber: Arikunto, 2007 : 264)

Dengan : X = Nilai rata-rata

Σ X = Jumlah semua nilai siswa

Σ N = Jumlah siswa yang ikut tes

Perhitungan persentase dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai danmemperhatikan kriteria ketuntasan belajar peserta didik kelas X MIA-1 mata pelajaran Qur'an Hadits di MAN 3 Jakarta, yang dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MAN 3 Jakarta

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

Sumber MAN 3 Jakarta

2. Kualifikasi Tingkat Keberhasilan Pembelajaran

Hasil observasi kualifikasi peserta didik selama berlangsungnya aktivitas pembelajaran dengan materi qur'an hadits. Digambarkan melalui data hasil belajar peserta didik dengan menggunakan tabel berikut :

Tabel 3.3 Kualifikasi Tingkat Keberhasilan Pembelajaran

Tingkat Keberhasilan	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
90-100	Sangat Baik	Berhasil
76-89	Baik	Berhasil
60-75	Cukup	Tidak Berhasil
50-59	Kurang	Tidak Berhasil
<50	Sangat Kurang	Tidak Berhasil

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah dan Siswa

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MAN 3 Jakarta Pusat yang berlokasi di JL. Rawasari Selatan Komp. Perkantoran Rawakerbo

Cempaka Putih, Jakarta Pusat 10510. Sekolah ini merupakan tempat peneliti melaksanakan PKM (Praktik Kegiatan Mengajar), sehingga peneliti mengetahui kondisi siswa di sekolah tersebut. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan pengamatan peningkatan prestasi belajar materi qur'an hadits melalui metode andragogi dilakukan di kelas X MIA-1, dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan.

Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena peneliti yakin dengan menerapkan metode andragogi dalam materi qur'an hadits di sekolah ini, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar qur'an hadits. Peneliti memilih kelas X sebagai subjek penelitian, karena sebelum diterapkannya metode pembelajaran dengan metode andragogi di kelas tersebut prestasi siswa dalam mengikuti pelajaran qur'an hadits masih kurang. Selanjutnya sikap siswa saat PBM berlangsung, kurang memperhatikan dan kurang memperdulikan pelajaran karena sibuk mengobrol dengan teman-temannya, mengantuk bahkan sampai tertidur saat pelajaran berlangsung.

Pada umumnya siswa kelas X yang sekolah di MAN 3 Jakarta Pusat ini mayoritas berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs), selebihnya dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan sangat minoritas yang berasal dari pesantren.

B. Penerapan Pembelajaran Andragogi

1. Deskripsi Data Prasiklus

Gambar 4.1 (Bagan Alur Kegiatan Prasiklus)

1.Perencanaan

a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
b. Menyiapkan lembar penilaian aspek kognitif, afektif dan penilaian psikomotorik.
c. Menyiapkan materi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

a. Mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa mengenai materi yang akan dipelajari.
b. Menjelaskan materi macam-macam hadits berdasarkan kuantitas dan kualitasnya.
c. Tanya jawab.
d. Peserta didik dibagi kelompok belajar untuk pertemuan yang akan datang.

3. Observasi

a. Melakukan pre test
b. Menilai penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

a. Memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah dipelajari.
b. Memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Perencanaan Prasiklus

Prapenelitian atau prasiklus merupakan refleksi awal sebelum penelitian tindakan siklus dilakukan, agar peneliti mengetahui kemampuan dasar subyek penelitian. Berikut ini akan dijelaskan sebelum penelitian tindakan siklus dilakukan, yaitu menyusun soal dan instrumen penilaian tes awal yang telah dilampirkan pada Lampiran 1.3 dan Lampiran 1.4, mengadakan observasi dan mengumpulkan data sekolah sesuai dengan format yang telah disusun, melaksanakan penilaian atau tes awal dengan materi macam – macam hadits berdasarkan kuantitas atau kualitasnya, menganalisis data observasi dan hasil tes sebagai acuan untuk penelitian tindakan siklus, observasi penilaian sikap dan observasi penilaian psikomotorik.

b. Pelaksanaan Prasiklus

Prasiklus dilaksanakan satu pertemuan pada hari Senin, 06 Maret 2017 di kelas X MIA-1 berjumlah 40 orang. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu setelah masuk kelas berdoa, mengabsensi kemudian guru menanyakan kabar dan mengulang materi sebelumnya. Lalu guru mengadakan test awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah mereka mengerjakan tes kemudian guru menjelaskan materi macam – macam hadits berdasarkan kuantitas dan kualitasnya. Sub bab yang akan dibahas, yaitu pembagian hadits berdasarkan kuantitasnya (Hadits Mutawatir; pengertian, syarat – syarat, macam – macam. Hadits Aziz. Hadits Ahad) dan pembagian hadits berdasarkan kualitasnya (Hadits Shahih, Hadits Hasan dan Hadits Dhaif). Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, guru membagikan kelompok belajar

untuk pertemuan yang akan mendatang dengan metode andragogi dan mempelajari kembali tentang materi yang hari ini sudah dipelajari.

c. Observasi Prasiklus

Prapenelitian (Prasiklus) siswa diberikan pre test untuk mengukur kemampuan dasar mereka, lembar penilaian sikap dan lembar penilaian psikomotorik yang sesuai dengan kegiatan belajar pembelajaran yang terdiri dari unsur-unsur berikut :

1. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Prasiklus

a) Mata Pelajaran : Qur'an Hadits

b) Kompetensi Dasar : Memahami pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.

c) Materi Ajar : Macam-macam hadits berdasarkan kuantitas dan kualitasnya.

d) KKM : 75

e) Tanggal Pelaksanaan Tes Prasiklus : Senin, 06 Maret 2017 di X MIA-1.

f) Deskripsi Tes Prasiklus : Tes awal terdiri dari 10 soal uraian yang telah dilampirkan pada Lampiran 1.3 mengenai materi macam hadits berdasarkan kuantitas dan kualitasnya.

Tabel 4.1 Frekuensi Aspek Kognitif Prasiklus Kelas X MIA-1

MAN 3 Jakarta

Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

Interval	Frekuensi	%
30 – 40	11	27,5%
41 – 50	10	25%
51 – 60	11	27,5%
61 – 70	3	7,5%
71 – 80	4	10%
81 – 90	1	2,5%
	40	**100%**

Pada Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa nilai terendah atau interval 30-40 terdapat 11 siswa dengan prosentase sebesar 27,5%, nilai 41-50 sebanyak 10 siswa sebesar 25%, nilai 51-60 sebanyak 11 siswa sebesar 27,5%, nilai 61-70 sebanyak 3 siswa sebesar 7,5%, nilai 71-80 sebanyak 4 siswa sebesar 10% dan nilai 80-90 hanya satu siswa sebesar 2,5%.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Tes Aspek Kognitif Prasiklus Kelas X MIA-1 MAN 3 Jakarta, Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
Tuntas	5	12,5 %
Belum Tuntas	35	87,5 %
Jumlah	40	100 %

Pada Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan hasil belajar sebesar 12,5 % sebanyak 5 orang dan belum tuntas sebesar 87,5% sebanyak 35 orang. Siswa yang belum tuntas lebih besar daripada siswa yang telah tuntas. Siswa yang telah tuntas yaitu Achmad Syukri Raihan (80), Annisa Nur Azizah

(90), Nur ‘Aeni (80), Salsabila Rohmah (80) dan Yulia Azzahra (80). Nilai rata-rata penilaian hasil belajar prasiklus sebesr 55,25 sehingga belum mencapai KKM 75.

Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan dengan diagram histogram ketuntasan belajar seperti berikut ini.

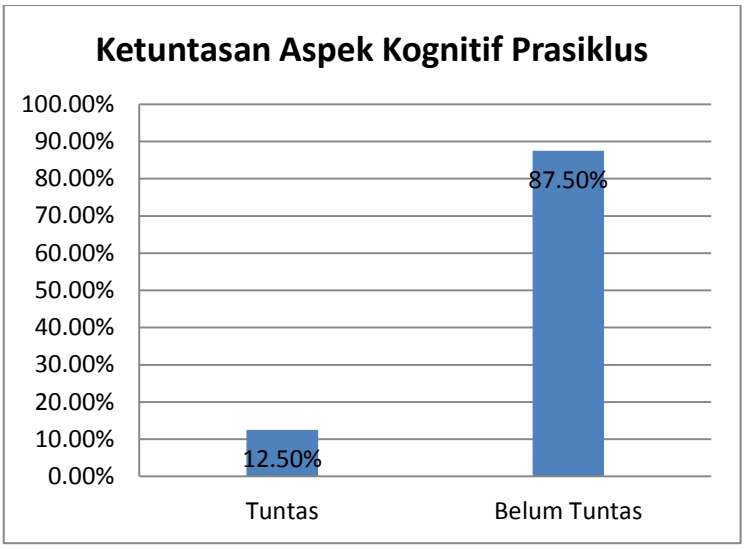

Gambar 4.2 Diagram Histogram Ketuntasan Aspek Kognitif Prasiklus

Pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas hasil belajarnya sebesar 12,5% dan siswa yang belum tuntas sebesar 87,5%. Hal ini merupakan masalah yang serius dan harus diperbaiki dalam strategi dan metode pembelajaran di kelas.

2. Hasil Penilaian Sikap Prasiklus

Observasi mengenai aspek penilaian sikap yang peneliti nilai dalam penelitian ini yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran ketika melakukan kerja kelompok dan persentasi, yaitu aspek tanggungjawab, disiplin, kerjasama dan proaktif.

Diharapkan keempat aspek tersebut dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran andragogi. Berikut ini rekapitulasi penilaian aspek sikap sebelum menggunakan model pembelajaran andragogi, yaitu :

Tabel 4.3 Frekuensi Aspek Afektif Prasiklus Kelas X MIA-1 MAN 3 Jakarta Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

Interval	Frekuensi	%
4 – 6	1	2,5%
7 – 9	9	22,5%
10 – 11	30	75%
	40	**100%**

Pada Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa skor interval 4-6 terdapat 1 siswa dengan prosentase sebesar 2,5%, skor 7-9 sebanyak 9 siswa sebesar 22,5%, skor 10-11 sebanyak 30 siswa sebesar 75%.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Afektif Prasiklus

Aspek Penilaian Sikap	Jumlah Skor	Persentasi	Keterangan
Tanggung jawab	106	66,25%	B
Disiplin	98	61,25%	B
Kerjasama	108	67,5%	B
Proaktif	96	60%	B
RATA-RATA	**408**	**63,75%**	**B**

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata penilaian sikap sebesar 63,75% yang berarti masuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan data berikut dapat digambarkan diagram histogram aspek penilaian sikap yang terdiri dari tanggung jawab, disiplin, kerjasama dan proaktif sebagai berikut.

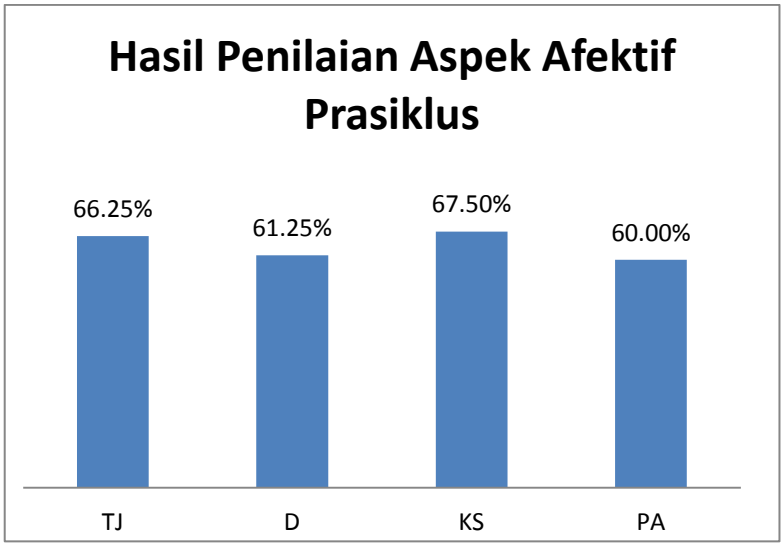

Gambar 4.3 Diagram Histogram Hasil Penilaian Aspek Afektif Prasiklus

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa hasil prosentase penilaian sikap yang terdiri dari aspek tanggungjawab sebesar 66,25% dengan kategori sangat baik, aspek disiplin sebesar 61,25% dengan kategori sangat baik, aspek kerjasama sebesar 67,5% dengan kategori sangat baik dan aspek proaktif sebesar 60% dengan kategori sangat baik.

3. Hasil Penilaian Psikomotorik Prasiklus

Di bawah ini akan dipaparkan hasil penilaian psikomotorik prasiklus, yaitu:

Tabel 4.5 Frekuensi Aspek Psikomotorik Prasiklus Kelas X MIA-1

MAN 3 Jakarta

Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

Interval	Frekuensi	%
3 – 5	6	15%
6 – 7	23	57,5%
8 – 9	11	27,5%
	40	**100%**

Pada Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa nilai terendah atau skor interval 3-5 terdapat 6 siswa dengan prosentase sebesar 15%, skor 6-7 sebanyak 23 siswa sebesar 57,5%, skor 8-9 sebanyak 11 siswa sebesar 27,5.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Penilaian Psikomotorik Prasiklus

Aspek Penilaian Psikomotorik	Jumlah Skor	Prosentase	Keterangan
Mengolah	88	55%	B
Menalar	92	57,5%	B
Menyajikan	89	55,62%	B
RATA-RATA	**269**	**56%**	**B**

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata penilaian psikomotorik sebesar 56% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan gambar berikut dapat digambarkan diagram histogram aspek penilaian psikomotorik yang terdiri dari mengolah, menalar dan menyajikan sebagai berikut.

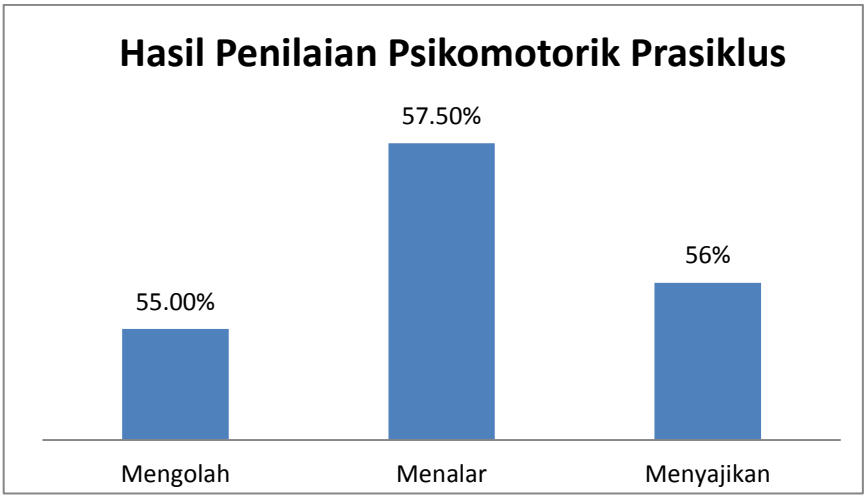

Gambar 4.4 Diagram Histogram Hasil Penilaian Psikomotorik Prasiklus

Berdasarkan Gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa hasil prosentase penilaian psikomotorik yang terdiri dari aspek mengolah sebesar 55% dengan kategori sangat baik, aspek menalar sebesar 57,5% dengan kategori sangat baik dan aspek menyajikan sebesar 56% dengan kategori sangat baik.

d. Refleksi Prasiklus

Berdasarkan evaluasi terhadap hasil tes, dari 40 siswa yang tuntas sebanyak 5 orang sebesar 12,5% dan yang belum tuntas sebanyak 35 orang sebesar 87,5%. Jadi, pada hasil belajar prasiklus ketuntasan belajarnya sebesar 12,5%, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 75%.

Refleksinya dilanjut ke siklus I, dengan komposisi dan bobot soal kuis analisis pada rencana perbaikan pembelajaran (RPP), memberikan arahan kepada siswa pada pertemuan berikutnya agar mempelajari materi yang sebelumnya sudah dipelajari dan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran di siklus I.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Dalam setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Setiap siklus memiliki 3 aspek yang dibahas sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas dan permasalahan yang terkandung dalam judul penelitian. Suatu pokok bahasan dianggap tuntas jika siswa mendapat nilai 75. Deskripsi data hasil penelitian setiap siklus diuraikan sebagai berikut :

Gambar 4.5 (Bagan Alur Kegiatan Siklus I)

1. Perencanaan

a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaak Pembelajaran (RPP)
b. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru.
c. Menyiapkan lembar penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
d. Menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk power point.

2. Pelaksanaan

a. Menjelaskan tujuan RPP dan prosedur pembelajaran andragogi
b. Menjelaskan materi macam-macam hadits berdasarkan kuantitas dan kualitas.
c. Peserta didik diberi tugas kelompok dengan mendiskusikan sub materi yang telah diperoleh kelompoknya masing-masing.
d. Peserta didik memaparkan hasil diskusi.
e. Guru memberi penguatan terhadap diskusi kelompok.
f. Hasil kerja kelompok dikumpulkan dalam bentuk softcopy dan dikirim via email.

3. Observasi

a. Melakukan observasi terhadap penilaian kognitif dengan tes.
b. Melakukan observasi penilaian afektif dengan indikator tanggung jawab, disiplin, kerjasama dan proaktif dari hasil pembelajaran dikelas.
c. Melakukan observasi penilaian psikomotorik dengan indikator mengolah, menalar dan menyajikan dari hasil pembelajaran dikelas.

4. Refleksi

a. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan awal belum maksimal
b. Penerapan pembelajaran andragogi dalam penyelarasan dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik belum maksimal

a. Perencanaan Siklus I

Pada siklus I tahap perencanaannya, yaitu mempelajari materi qur'an hadits kelas X tahun pelajaran 2016/2017 dengan kompetensi dasar mengenai menunjukkan perilaku yang selektif terhadap keanekaragaman hadits, menyiapkan rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK, membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, menyiapkan soal tes siklus I menyiapkan lembar observasi penilaian sikap, menyiapkan lembar observasi penilaian psikomotorik, menyiapkan bahan ajar sesuai dengan RPP siklus I mengenai macam – macam hadits berdasarkan kuantitas dan kualitasnya dan menyiapkan alat tulis untuk observasi.

b. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan belajar mengajar siklus I terdiri dari satu pertemuan yang dilaksanakan pada hari Senin, 27 Maret 2017di kelas X MIA-1 berjumlah 40 peserta didik.

Dalam pertemuan ini guru memberikan sedikit rangsangan kepada siswa tentang materi yang akan dibhas pada pertemuan kali ini, kemudian materi tersebut dibagi menjadi beberapa sub pokok bahasan, masing – masing pokok bahasan ditulis dalam sebuah kertas dan kemudian dilipat dan dikocok, selanjutnya membagi siswa dalam enam kelompok belajar yang beranggotakan enam sampai tujuh orang. Materi pelajaran pada pertemuan kali ini yaitu macam – macam hadits berdasarkan kuantitas dan kualitasnya. Siswa diperbolehkan menggunakan sumber belajar yang ada seperti buku paket, LKS atau memanfaatkan internet. Masing – masing kelompok mulai mendiskusikan materi yang telah diperoleh bersama kelompoknya yang diberi waktu selama 25 menit, setelah selesai mendiskusikan dan mendapatkan bahan melalui buku paket, lks dan internet, siswa dapat mengembangkan dan memaparkan pemahamannya sesuai gaya bahasanya sendiri. Siswa yang memaparkan hasil diskusi ditunjuk oleh temannya dengan kesepakatan bersama kelompok masing – masing. Kemudian guru memimpin jalannya diskusi dengan menjadi seorang moderator, membimbing, mengarahkan dan mengawasi setiap kelompok.

Seluruh kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya. Lalu, dibukalah season pertanyaan kepada setiap kelompok dan seluruh anggotanya mengenai materi yang telah dibahas. Setiap siswa dari perwakilan kelompokdiberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Dan jika ada

jawaban yang dijawab oleh perwakilan kelompok kurang meyakinkan maka kelompok lain diperbolehkan untuk menambahkan dan meyakinkan dalan jawaban yang diberikian. Kemudian, guru membahas dan meluruskan jawaban – jawaban yang kurang lengkap dan selanjutnya menyimpulkan hasil yang telah didiskusikan dan materi pembelajaran bersama-sama. Hasil kerja kelompok yang telah dipaparkan dikumpulkan dalam bentuk file softcopy dan dikirim via email yaitu nabayyina11@gmail.com. Aspek yang dinilai adalah keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap.

c. Observasi Siklus I

1. Hasil Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran di Kelas Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas yang menilai adalah guru pengamat selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian data selengkapnya tertera pada tabel rekapitulasi berikut ini.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran di Kelas Siklus I

Perolehan Total Skor (%)	Rata-rata	Interprestasi/Makna
89%	3,5	Sangat Berkualitas

Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru pelaksana sebesar 89% dengan makna sangat berkualitas. Namun, masih belum berkualitas dari aspek atau indikator kegiatan akhir yaitu menyimpulkan materi yang dipelajari dan indikator peningkatan prestasi belajar materi qur’an hadits melalui metode andragogi.

2. Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Materi Qur'an Hadits Siklus I

Hasil belajar siswa kelas X MIA-1 pada materi macam – macam haditas berdasarkan kuantitas dan kualitasnya dengan bentuk soal uraian 3 soal yang diikuti 40 peserta didik. Rekapitulasi hasil belajar siklus I akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4.8 Frekuensi Aspek Kognitif Siklus I Kelas X MIA-1 MAN 3 Jakarta Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

Interval	**Frekuensi**	**%**
50 – 55	1	2,5%
60 – 65	3	7,5%
70 – 75	17	42,5%
80 – 85	17	42,5%
90 – 95	2	5%
	40	**100%**

Pada Tabel 4.8 Menunjukkan bahwa nilai terendah atau interval 50-55 terdapat 1 siswa dengan prosentase sebesar 2,5%, nilai 60-65 sebanyak 3 siswa sebesar 7,5%, nilai 70-75 sebanyak 17 siswa sebesar 42,5%, nilai 80-85 sebanyak 17 siswa sebesar 42,5%, nilai 90-95 sebanyak 2 siswa sebesar 5%.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai Tes Aspek Kognitif Siklus I Kelas X MIA-1 MAN 3 Jakarta, Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

Ketuntasan	**Jumlah Siswa**	**Prosentase (%)**
Tuntas	31	77,5%
Belum Tuntas	9	22,5%
Jumlah	40	100 %

Pada Tabel 4.9 Menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan hasil belajar sebesar 77,5% dinyatakan telah tuntas dan berhasil, karena indikator keberhasilan 75%. Namun, ada siswa yang belum mencapai nilai KKM 75 antara lain Ananda Rahmadini (60), Auliya Kholida Zahwa (70), Easy Nur Rahmah (60), Hilwa Rifa (70), Intan Raokenda (70), Lutfiyah Rania (70), Muisatun (50), Safrizal Abdul Latief (60), Zulfa Nafisah (70). Berdasarkan Tabel 4. Nilai rata-rata penilaian hasil belajar siklus I sebesr 76,25 di atas KKM yaitu 75.

Diagram histogram tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus I disajikan pada gambar berikut ini.

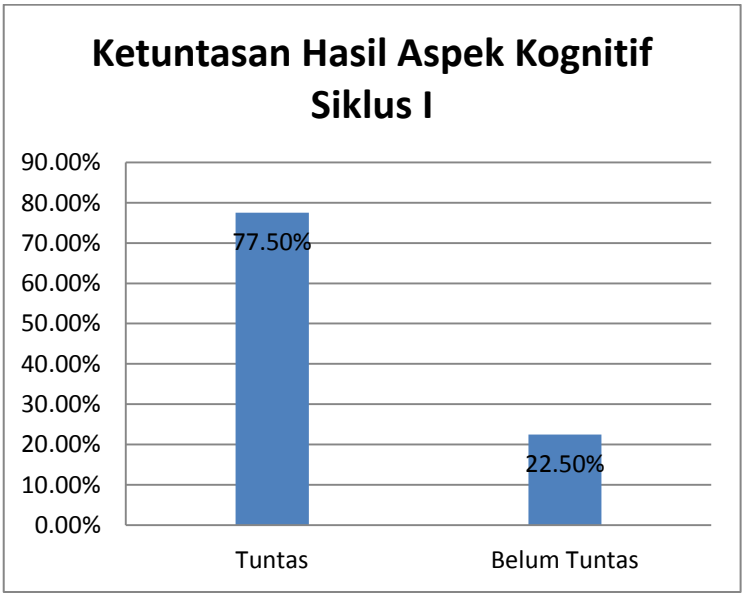

Gambar 4.6 Diagram Histogram Ketuntasan Hasil Aspek Kognitif Siklus I

Berdasarkan diagam histogram pada gambar 4.6 Terlihat bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar lebih besar yaitu 77,50% daripada tingkat belum tuntas sebesar 22,50% dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan (75%).

3. Hasil Penilaian Sikap Siklus I

Observasi mengenai aspek penilaian sikap yang peneliti nilai dalam penelitian ini yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran ketika melakukan kerja kelompok dan persentasi, yaitu aspek tanggungjawab, disiplin, kerjasama dan proaktif.

Diharapkan keempat aspek tersebut dapat meningkat dengan menggunakan metode andragogi. Berikut ini rekapitulasi penilaian aspek sikap setelah menggunakan metode andragogi, yaitu :

Tabel 4.10 Frekuensi Aspek Afektif Siklus I Kelas X MIA-1 MAN 3 Jakarta Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

Interval	Frekuensi	%
9 – 10	4	10%
11 – 12	18	45%
13 – 14	13	32,5%
15 – 16	5	12,5%
	40	**100%**

Pada Tabel 4.10 Menunjukkan bahwa nilai terendah atau skor interval 9-10 terdapat 4 siswa dengan prosentase sebesar 10%, skor 11-12 sebanyak 18 siswa sebesar 45%, skor 13-14 sebanyak 13 siswa sebesar 32,5%, skor 15-16 sebanyak 5 siswa sebesar 12,5%.

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I

Aspek Penilaian Sikap	Jumlah Skor	Persentasi	Keterangan
Tanggung jawab	123	76,8%	A
Disiplin	121	75,6%	A
Kerjasama	125	78,1%	A
Proaktif	124	77,5%	A
RATA-RATA	**493**	**77%**	**A**

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata penilaian sikap sebesar77% yang berarti masuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan gambar berikut dapat digambarkan diagram histogram aspek penilaian sikap yang terdiri dari tanggung jawab, disiplin, kerjasama dan proaktif sebagai berikut.

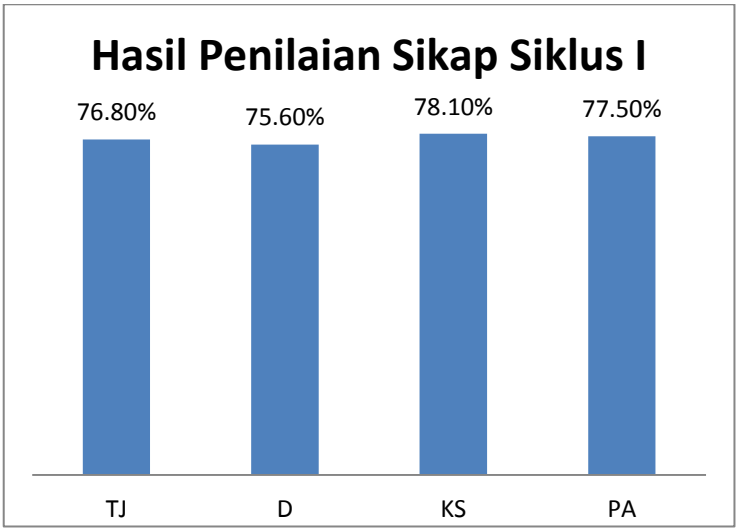

Gambar 4.7 Diagram Histogram Hasil Penilaian Sikap Siklus I

Berdasarkan Gambar 4.7 di atas menunjukkan bahwa hasil prosentase penilaian sikap yang terdiri dari aspek tanggungjawab sebesar 76,8% dengan kategori sangat baik, aspek disiplin sebesar 75,6% dengan kategori sangat baik,

aspek kerjasama sebesar 78,1% dengan kategori sangat baik dan aspek proaktif sebesar 77,5% dengan kategori sangat baik.

4. Penilaian Psikomotorik Siklus I

Berikut ini akan dipaparkan rekapitulasi hasil penilaian psikomotorik setelah menggunakan metode andragogi, yaitu :

Tabel 4.12 Frekuensi Psikomotorik Siklus I Kelas X MIA-1 MAN 3 Jakarta Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

Interval	Frekuensi	%
6 – 7	7	17,5%
8 – 9	19	47,5%
10 – 11	14	35%
	40	**100%**

Pada Tabel 4.12 Menunjukkan bahwa nilai terendah atau skor interval 6-7 terdapat 7siswa dengan prosentase sebesar 17,5%, skor 8-9 sebanyak 19 siswa sebesar 47,5%, skor 10-11 sebanyak 14 siswa sebesar 35%.

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Penilaian Psikomotorik Siklus I

Aspek Penilaian Psikomotorik	Jumlah Skor	Prosentase	Keterangan
Mengolah	116	72,5%	B
Menalar	118	73,75%	B
Menyajikan	119	74,37%	B
RATA-RATA	**353**	**73,54%**	**B**

Tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata penilaian psikomotorik sebesar 73,75% dengan kategori baik. Berdasarkan gambar berikut dapat digambarkan diagram histogram aspek penilaian psikomotorik yang terdiri dari mengolah, menalar dan menyajikan sebagai berikut.

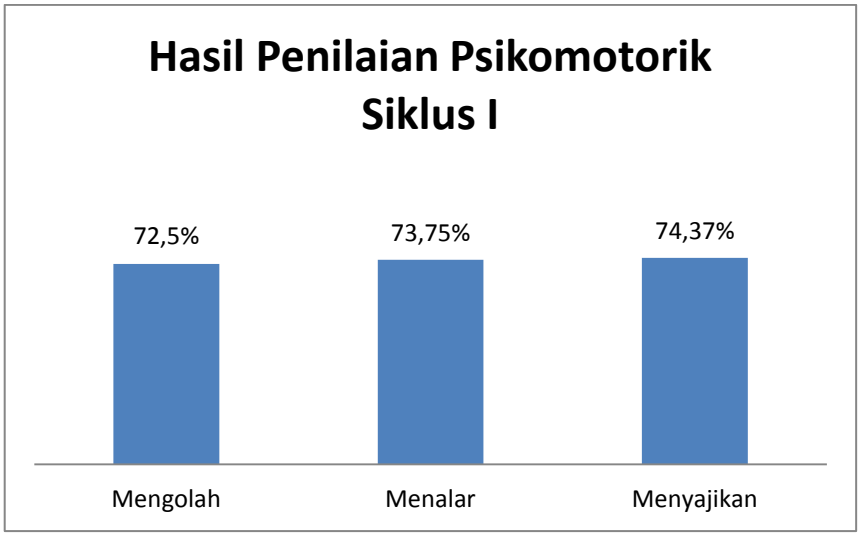

Gambar 4.8 Diagram Histogram Hasil Penilaian Psikomotorik Siklus I

Berdasarkan Gambar 4.8 di atas menunjukkan bahwa hasil prosentase penilaian psikomotorik yang terdiri dari aspek mengolah sebesar 72,5% dengan kategori baik, aspek menalar sebesar 73,75% dengan kategori baik dan aspek menyajikan sebesar 74,37% dengan kategori baik.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan evaluasi terhadap analisis data hasil penelitian siklus I dapat direfleksi atau direkomendasikan sebagai berikut :

1. Hasil Observasi dan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap analisis data observasi dan penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas terbukti bahwa, sebagai berikut :

a) Memotivasi siswadan menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan awal belum maksimal.
b) Kegiatan mengeksplorasi dan mengelaborasi belum dilaksanakan dengan baik pada materi yang diajarkan.
c) Pada saat kegiatan akhir yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari belum dilakukan dengan maksimal.

d) Pada saat kegiatan pembelajaran belum menguasai kelas secara keseluruhan sehingga hanya sebagian siswayang memperhatikan penjelasan mengenai materi yang dibahas.

e) Pembelajaran dengan menggunakan metode andragogi sangat memudahkan siswauntuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa sendiri yang masih terkait dengan materi yang akan dipelajari, namun siswa masih belum maksimal dalam merangkai kata dan dikarenakan masih malu untuk mengajukan pertanyaan sebagian kecil siswayang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan teman – temannya.

f) Pada saat menjelaskan materi belum maksimal karena masih ada siswayang belum mengerti dan belum maksimal dalam menggunakan bahasa baku pada saat menjelaskan materi pelajaran.

Refleksi atas hasil evaluasi terhadap analisis data tersebut direkomendasikan yaitu :

a) Memaksimalkan dalam memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Mengefektifkan kegiatan eksprolasi dan elaborasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c) Memaksimalkan dan memberi kesempatan kepada siswauntuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

d) Memantau dan mengawasi pada saat proses pembelajaran serta memeriksa catatan atau hasil belajar siswadan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau menjelaskan dengan bahasa yang komunikatif agar menarik perhatian.

e) Memberikan waktu 10 sampai 15 menit untuk siswa mencari bahan belajar dari buku – buku yang berkaitan dan juga dengan menggunakan internet atau berdiskusi dengan temannya.

f) Memaksimalkan penggunaan bahasa baku sesuai EYD dan menjelaskan materi baik secara lisan maupun tulisan.

2. Penilaian Hasil Aspek Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Siklus I

Berdasarkan evaluasi terhadap hasil belajar, dari 40 siswayang tuntas sebanyak 31 orang 77,5% dan yang belum tuntas sebanyak 9 orang 22,5% . Sehingga, pada hasil belajar siklus I terbukti telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 77,5% dan mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan (75%).

3. Hasil Penilaian Sikap Siklus I

Penilaian sikap pada siklus I sebesar 77% dengan kategori sangat baik. Karena pada saat proses pembelajaran siswadituntut untuk aktif dalam mencari bahan pelajaran, keterlibatan siswaseperti menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan serta mengeluarkan pendapatnya pada saat belajar kelompok dan persentasi. Refleksinya, guru harus tetap mengawasi dan membimbing siswa.

4. Hasil Penilaian Psikomotorik Siklus I

Penilaian psikomotorik pada siklus I sebesar 73,54% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh setelah menggunakan metode andragogi siswa mampu mengolah bahan ajar baik yang terdapat di dalam buku paket, LKS dan situs dalam internet. Sehingga, siswa menjadi lebih percaya diri ketika proses pembelajaran berlangsung. Refleksinya, guru harus tetap mengawasi

dan membimbing siswa khususnya kepada Easy Nur Rahmah dan Safrizal Abdul Latief.

Rekomendasi perlu dilanjut ke siklus II, dengan komposisi dan bobot soal analisis pada rencana perbaikan pembelajaran (RPP), sedangkan instrumen penilian pelaksanaan pembelajaran dan angket peningkatan prestasi belajar materi quran hadits melalui metode andragogi tetap.

2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Gambar 4.9 (Bagan Alur Kegiatan Siklus II)

1. Perencanaan

a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaak Pembelajaran (RPP)
b. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru.
c. Menyiapkan lembar penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
d. Menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk power point.
e. Menyiapkan alat dan media pembelajaran seperti laptop dan LCD.

2. Pelaksanaan

a. Melakukan penataan kembali pada ruang belajar agar lebih kondusif.
b. Memberikan sedikit rangsangan kepada peserta didik tentang materi yang akan dibahas.
c. Membagi sub pokok bahasan dalam bentuk kelompok.
d. Mendiskusikan sub pokok yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok.

3. Observasi

a. Melakukan observasi terhadap penilaian kognitif dengan tes.
b. Melakukan observasi penilaian afektif dengan indikator tanggung jawab, disiplin, kerjasama dan proaktif dari hasil pembelajaran dikelas.
c. Melakukan observasi penilaian psikomotorik dengan indikator mengolah, menalar dan menyajikan dari hasil pembelajaran dikelas.

4. Refleksi

Penerapan model pembelajaran andragogi pada penyelarasan pengalaman peserta didik berjalan dengan maksimal

a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan siklus II, antara lain RPP tentang materi ajar, tujuan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran, bahan ajar, lembar kegiatan siswa, mengadakan diskusi antara guru pelaksana tindakan dengan guru pengamat tentang penelitian yang telah dilaksanakan dan perencanaan perbaikan tindakan ulang pada siklus II, kompetensi inti dan kompetensi dasar sama dan menyiapkan soal dengan pertanyaan yang memerlukan analisis siswa, menyiapkan lembar observasi penilaian sikap dan lembar observasi penilaian psikomotorik.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan penelitian siklus II terdiri dari satu pertemuan yang dilaksanakan pada hari senin, 17 April 2017 di kelas X MIA-1 berjumlah 40 orang. Siklus II membahas mengenai ayat dan hadits keikhlasan dalam ibadah.

Pelaksanaan pada siklus II yaitu ruang belajar ditata kembali atau diubah agar lebih kondusif dari keadaan pembelajaran siklus I (tetap dalam kondisi berkelompok tetapi lebih menekankan ke individu), setelah siswa dan guru pelaksana masuk ke dalam kelas, dimulai dengan berdoa dan kegiatan awal mengulang kembali materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan sedikit rangsangan kepada siswa tentang materi yang akan dibhas pada pertemuan kali ini, kemudian materi tersebut dibagi menjadi beberapa sub pokok bahasan, masih dalam kelompok yang sama seperti pertemuan yang sebelumnya. Materi pelajaran pada pertemuan kali ini yaitu ayat dan hadits keikhlasan dalam ibadah. Siswa diperbolehkan menggunakan sumber belajar yang ada seperti buku paket, lks atau memanfaatkan internet. Masing – masing kelompok mulai mendiskusikan materi yang telah diperoleh bersama kelompoknya yang diberi waktu selama 25 menit, setelah selesai mendiskusikan dan mendapatkan bahan melalui buku paket, LKS dan internet, siswa dapat mengembangkan dan memaparkan pemahamannya sesuai gaya bahasanya sendiri. Siswa yang memaparkan hasil diskusi ditunjuk oleh temannya dengan kesepakatan bersama kelompok masing – masing. Kemudian guru memimpin jalannya diskusi dengan menjadi seorang moderator, membimbing, mengarahkan dan mengawasi setiap kelompok.

Seluruh kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya. Lalu, dibukalah season pertanyaan kepada setiap kelompok dan seluruh anggotanya mengenai materi yang telah dibahas. Setiap siswa dari perwakilan kelompokdiberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Dan jika ada jawaban yang dijawab oleh perwakilan kelompok kurang meyakinkan maka kelompok lain diperbolehkan untuk menambahkan dan meyakinkan dalan

jawaban yang diberikian. Perbedaannya dalam siklus II ini, guru ikut memberikan pertanyaan kepada masing – masing kelompok. Kemudian, guru membahas dan meluruskan jawaban – jawaban yang kurang lengkap dan selanjutnya menyimpulkan hasil yang telah didiskusikan dan materi pembelajaran bersama-sama. Di akhir pembelajaran siswa diberikan evaluasi yang berupa 5 soal dalam bentuk essay. Setelah siswa mengerjakan soal, guru melaksanakan penilaian.

c. Observasi Siklus II

1. Hasil Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menilai adalah guru pengamat selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian data selengkapnya tertera pada tabel rekapitulasi berikut ini.

Tabel 4.14 Rekapitulasi Data Hasil Lembar Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran di Kelas Siklus II

Perolehan Total Skor (%)	Rata-rata	Interprestasi/Makna
96,8 %	3,8	Sangat Berkualitas

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa kuliatas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru pelaksana siklus II sebesar 96,8% bermakna sangat berkualitas dan lebih tinggi dari siklus I yaitu sebesar 89%.

d. Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Materi Qur’an Hadits Siklus II

Siklus II ini siswa diberikan 5 soal dalam bentuk essay yang diikuti 40 peserta didik.

Tabel 4.15 Frekuensi Aspek Psikomotorik Prasiklus Kelas X MIA-1 MAN 3 Jakarta

Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

Interval	Frekuensi	%
65 – 70	3	75%
75 – 80	20	50%
85 – 90	15	37,5%
95	2	5%
	40	**100%**

Pada Tabel 4.15 Menunjukkan bahwa nilai terendah atau interval 65-70 terdapat 3 siswa dengan prosentase sebesar 7,5%, nilai 65-80 sebanyak 20 siswa sebesar 50%, nilai 85-90 sebanyak 15 siswa sebesar 37,5%, nilai 95 sebanyak 2 siswa sebesar 5%.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Nilai Hasil Aspek Kognitif Siklus II Kelas X MIA-1 MAN 3 Jakarta, Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
Tuntas	37	92,5%
Belum Tuntas	3	7,5%
Jumlah	40	100 %

Pada Tabel 4.16 Menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan hasil belajar sebesar 92, 5% dinyatakan telah tuntas dan berhasil, karena indikator keberhasilan 75% dan belum tuntas sebesar 7,5%. Terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM 75 antara lain yaitu Ananda Rahmadini (70), Muisatun (70) dan Safrizal Abdul (65). Berdasarkan Tabel 4. Nilai rata-rata penilaian hasil belajar siklus II sebesr 81,5 di atas KKM 75.

Diagram histogram tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus II disajikan pada gambar berikut ini.

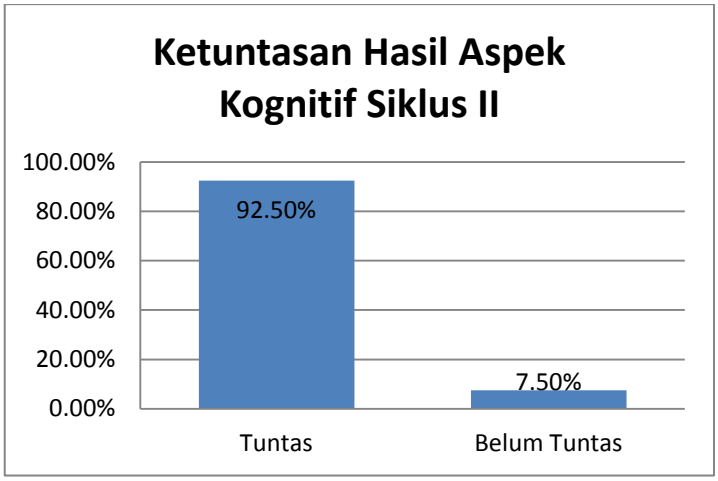

Gambar 4.10 Diagram Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan diagam histogram pada Gambar 4.10 menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar sebesar 92,50%, yaitu pencapaian yang sangat baik atau di atas indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%. Artinya, kualitas pembelajaran berlangsung teratur dan berkesinambungan.

a. Hasil Penilaian Sikap Siklus II

Di bawah ini akan dipaparkan data hasil penilaian sikap yang terdiri dari kejujuran, tanggungjawab, disiplin, kerja sama dan proaktif, yaitu :

Tabel 4.17 Frekuensi Aspek Psikomotorik Prasiklus Kelas X MIA-1

MAN 3 Jakarta

Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

Interval	Frekuensi	%
11 – 12	9	22,5%
13 – 14	10	25%
15 – 16	21	52,5%
	40	**100%**

Pada Tabel 4.17 Menunjukkan bahwa nilai terendah atau skor interval 11-12 terdapat 9 siswa dengan prosentase sebesar 22,5%, skor 13-14 sebanyak 10 siswa sebesar 25%, skor 15-16 sebanyak 21 siswa sebesar 52,5%.

Tabel 4.18 Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II

Aspek Penilaian Sikap	Jumlah Skor	Persentasi	Keterangan
Tanggung jawab	143	89,3%	A
Disiplin	134	83,7%	A
Kerjasama	147	91,8%	A
Proaktif	136	85%	A
RATA-RATA	**560**	**87,5%**	**A**

Tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata penilaian sikap sebesar 87,5% yang berarti masuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan gambar berikut dapat digambarkan diagram histogram aspek penilaian sikap yang terdiri dari tanggung jawab, disiplin, kerjasama dan proaktif sebagai berikut.

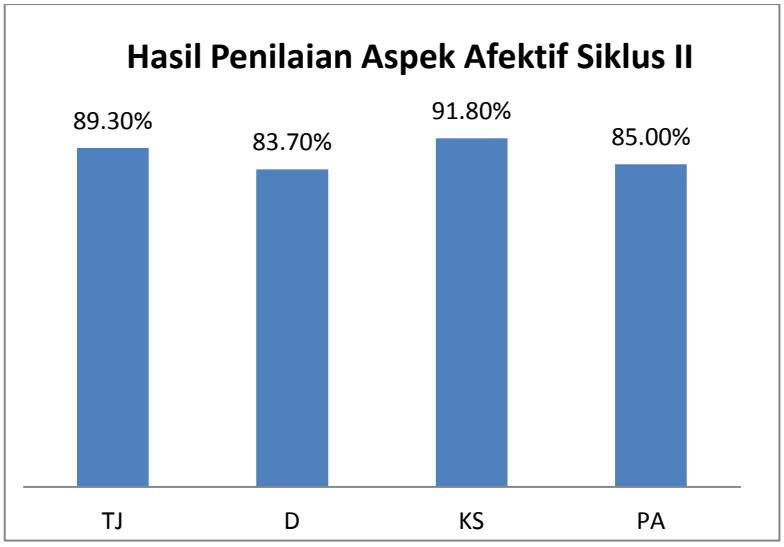

Gambar 4.11 Diagram Histogram Hasil PenilaianAspek Afektif Siklus II

Berdasarkan Gambar 4.11 di atas menunjukkan bahwa hasil prosentase penilaian sikap yang terdiri dari aspek tanggungjawab sebesar 89,3% dengan

kategori sangat baik, aspek disiplin sebesar 83,7% dengan kategori sangat baik, aspek kerjasama sebesar 91,80% dengan kategori sangat baik dan aspek proaktif sebesar 85% dengan kategori sangat baik.

c. Hasil Penilaian Psikomotorik Siklus II

Di bawah ini akan dipaparkan hasil penilaian psikomotorik siklus II setelah menggunakan metode andragogi, yaitu :

Tabel 4.19 Frekuensi Psikomotorik Prasiklus Kelas X MIA-1 MAN 3 Jakarta Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

Interval	Frekuensi	%
7 – 8	5	12,5%
9 – 10	16	40%
11 – 12	19	47,5%
	40	**100%**

Pada Tabel 4.19 Menunjukkan bahwa nilai terendah atau skor interval 7-8 terdapat 5 siswa dengan prosentase sebesar 12,5%, skor 9-10 sebanyak 16 siswa sebesar 40%, skor 11-12 sebanyak 19 siswa sebesar 47,5%.

Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil Penilaian Psikomotorik Siklus II

Aspek Penilaian Psikomotorik	Jumlah Skor	Prosentase	Keterangan
Mengolah	132	82,5%	A
Menalar	144	90%	A
Menyajikan	131	82%	A
RATA-RATA	**409**	**85,20%**	**A**

Tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata penilaian psikomotorik sebesar 85,20% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan gambar berikut dapat digambarkan diagram histogram aspek penilaian psikomotorik yang terdiri dari mengolah, menalar dan menyajikan sebagai berikut.

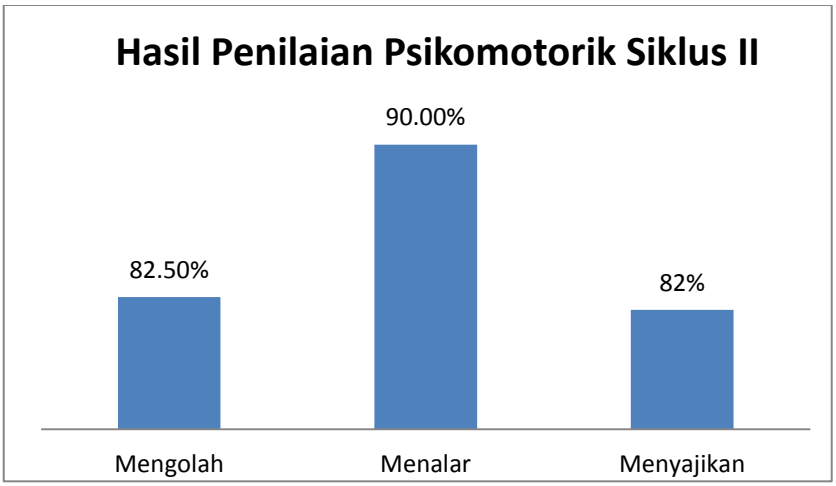

Gambar 4.12 Diagram Histogram Hasil Penilaian Psikomotorik Siklus II

Berdasarkan Gambar 4.12 di atas menunjukkan bahwa hasil prosentase penilaian psikomotorik yang terdiri dari aspek mengolah sebesar 82,5% dengan kategori sangat baik, aspek menalar sebesar 90% dengan kategori sangat baik dan aspek menyajikan sebesar 82% dengan kategori sangat baik.

g. Refleksi Siklus II

Evaluasi terhadap analisis data hasil penelitian siklus II dapat direfleksikan atau direkomendasikan sebagai berikut:

1. Hasil Observasi dan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Hasil evaluasi terhadap analisis data dan interpretasi data sangat berkualitas dengan rekomendasi pertahankan dan tingkatkan metode dan strategi belajar, media pembelajaran, pemberian tugas di rumah dan dikoreksi.

2. Penilaian Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa Pada Materi Quran Hadits

Berdasarkan evaluasi terhadap hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan klasikal minimal 75%, yaitu sebesar 92,50% dinyatakan telah berhasil.

3. Hasil Penilaian Sikap Siklus II

Hasil penilaian sikap pada siklus II sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Refleksi guru harus tetap membimbing, memberikan pengarahan dan mengawasi siswa.

4. Hasil Penilaian Psikomotorik Siklus II

Hasil penilaian psikomotorik pada siklus II sebesar 85,20% dengan kategori sangat baik. Refleksi guru harus tetap membimbing, memberikan pengarahan dan mengawasi siswa.

C. Perbandingan Hasil Penelitian Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan analisis data hasil penelitian siklus I dan II dapat dibandingkan untuk mengetaui tingkat keberhasilan penelitian sebagaimana dalam tabel 4.21 berikut ini.

Tabel 4.21 Rangkuman Perbandingan Hasil Penelitian Tindakan Kelas Prasiklus, Siklus I dan II Siswa Kelas X MIA-1 MAN 3 Jakarta

No	Aspek	Hasil Siklus		
		Prasiklus	**Siklus I**	**Siklus II**
1.	Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran di kelas	Observasi	89%	96,8%
2.	Penilaian Kognitif	12,5%	77,5%	92,5%
3.	Penilaian Sikap	63,75%	77%	87,5%
4.	Penilaian Psikomotorik	56%	73,5%	85,2%
TOTAL		**44%**	**79,25%**	**90,5%**

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa total nilai prasiklus sebesar 44% , siklus I sebesar 79,25% terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 90,5% dengan kategori sangat baik. Berikut penjelasannya, yaitu :

a. Penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas pada tahap prasiklus peneliti mengobservasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, lalu setelah diberikan tindakan naik dari siklus I sebesar 77,5% dan siklus II sebesar 92,5%. Terjadi perbaikan proses pembelajaran di kelas dengan kategori sangat berkualitas sebagai inti dari penelitian tindakan kelas.

b. Penilaian Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa Pada Materi Qur'an Hadits

Setelah diberikan tindakan naik dari prasiklus (skor awal) sebesar 12,5%, siklus I sebesar 77,5% dan siklus II sebesar 92,5%. Terjadi perbaikan dari setiap siklusnya dengan kategori sangat baik.

c. Penilaian Aspek Afektif Siswa Pada Materi Qur'an Hadits

Hasil penilaian sikap pada prasiklus sebelum menggunakan metode andragogi sebesar 63,75% kategori baik, sedangkan setelah menggunakan siklus I sebesar 77% dengan kategori sangat baik dan siklus II sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik.

d. Penilaian Aspek Psikomotorik Siswa Pada Materi Qur'an Hadits

Hasil penilaian psikomotorik pada prasiklus sebelum menggunakan metode andragogi sebesar 56,3% kategori baik, sedangkan setelah menggunakan metode andragogi siklus I sebesar 73,54% dengan kategori sangat baik dan siklus II sebesar 85,2% dengan kategori sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran andragogi materi Qur'an Hadits dapat meningkatkan prestasi belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa kelas X MIA-1 MAN 3 Jakarta semester genap tahun pelajaran 2016/ 2017. Peningkatkan tersebut terlihat dari perbandingan hasil prasiklus sebesar 44% dengan kategori kurang baik, siklus I sebesar 79,25% dan siklus II sebesar 90,5% dengan kategori sangat baik.

Proses yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran andragogi yaitu dengan kekhasan lebih membuat pembelajaran menjadi selaras dengan kehidupan nyata dari masalah – masalah yang terjadi atau ditemukan dalam kehidupan, lebih bertujuan untuk menemukan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki kemudian saling bertukar informasi atau pengalaman kepada sesama peserta didik atau kepada guru dengan suasana santai, peserta didik dan guru saling mempercayai dan saling membantu satu sama lain.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti menyampaikan saran untuk, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya agar dapat memaksimalkan perencanaan dan penerapan pembelajaran dalam model pembelajaran Andragogi pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan seharusnya perlu dipertimbanngkan kembali agar dapat lebih menspesifikasikan karakteristik dari masing – masing aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang akan diterapkan ketika melakukan penelitian. Diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu dan menopang model pembelajaran Andragogi agar menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

2. Guru

Agar guru-guru di MAN 3 Jakarta Pusat memperbaiki kualitas pembelajaran serta peningkatan prestasi belajar khususnya dengan menerapkan model pembelajaran andragogi yang lebih menekankan kepada kemandirian dan pengalaman peserta didik yang dimiliki.

3. Siswa

Sebaiknya siswa harus lebih banyak belajar dari pengalaman yang dimiliki dan dikaitkan dengan pembelajaran dalam prosedur yang ditentukan guru khususnya dalam model pembelajaran andragogi untuk meningkatkan prestasi belajarnya dari segi keterampilan intelektual yaitu siswa harus meningkatkan daya analisisnya, dapat menjelaskan dengan baik data/informasi yang diperoleh dan memperbaiki sikapnya dalam proses belajar mengajar di kelas.

4. Kepala sekolah

Dengan rendah hati, peneliti memohon kepada Bapak Kepala Sekolah untuk dapat mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada guru-guru agar dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran, sesuai dengan hasil penelitian model pembelajaran Andragogi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Setiawan, Cony, 1997, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: PT Gramedia.

Dja'far, Zainudin, 1995, *Dedaktik Metodik*, Pasuruan: Garoeda Buana Indah.

Daradjat, Zakiah, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B, 2008, *Model Pembelaajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, Syamsul, 2010, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNJ.

Hawi, Akmal, 2013, *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: Rajawali Pers.

Gintings, Abdurrakhman, 2008, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.

Suprijanto, 2012, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.

Arifin, Zainal, 1990, *Evaluasi Intruksional*, Bandung: PT Rosda Karya.

Susilo, Joko, 2006, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, Yogyakarta: Pinus.

Syaodih, Nana, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.

Iskandar, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Referensi (GP Press Group).

Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sardiman, 2006, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mmengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Nurmawati, Anita, *Pengaruh Metode Andragogi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*, Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel, 2009.

Pauziah, Ulpi, *Penerapan Pendekatan Andragogi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar di Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhid*, Bandung: Skripsi UPI, 2014.

Ridwan, Tabroni Ade, *Teori Andragogi Dalam Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia..

Taniredja, Tukiran, Irma Pujianti dan Nyata, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis dan Mudah*, Bandung: Alfabeta.

Sumber Lain :

Lailatul Qudsiyah, *Tela'ah Materi Qur'an Hadits*, www.qudsysangpemimpi.blogspot.co.id.

Asrofuddin, *Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Qur'an Hadits*, www.asrofudin.blogspot.co.id.

Dunia Ikmoetz, *Tokoh – Tokoh Pendidikan Islam*, www.ikmoetzzzzz.blogspot.co.id.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: PERANGKAT PEMBELAJARAN

1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I

1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II

1.3 Penilaian Prasiklus

1.4 Lembar Soal dan Kunci Jawaban Prasiklus

1.5 Penilaian Siklus I

1.6 Lembar Soal Siklus I

1.7 Penilaian Siklus II

1.8 Lembar Soal Siklus II

Lampiran 1.1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MAN 3 Jakarta Pusat
Mata Pelajaran	: Qur'an Hadits
Materi Pembelajaran	: Hadits Berdasarkan Kuantitas dan Kualitasnya
Kelas/Semester	: X / 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cermin bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembnagan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1.4 Meyakini keanekaragaman hadits dan memoedomani hadits secara selektif.

2.3 Menunjukkan perilaku yang selektif terhadap keanekaragaman hadits.

3.4 Memahami pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.

4.4 Mempresentasikan pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mampu menjelaskan pengertian hadits dari sudut pandang kualitas dan kuantitas.
2. Mampu menjelaskan perbedaan tingkat kemutawatiran hadits.
3. Mampu menyebutkan berbagai kualitas dan kuantitas hadits.

D. Materi Ajar

1. Pembagian hadits berdasarkan kuantitas

Hadits berdasarkan kuantitas (banyaknya jumlah perawi) atau orang yang meriwayatkan suatu hadits dapat dibagi menjadi dua, yaitu hadits mutawatir dan hadits ahad.

1) Hadits mutawatir

a. Ta'rif Hadits Mutawatir

Kata mutawatir Menurut lughat ialah mutatabi yang berarti beriring-iringan atau berturut-turut antara satu dengan yang lain. Sedangkan menurut istilah ialah: "Suatu hasil hadits tanggapan pancaindera, yang diriwayatkan oleh sejumlah besar rawi, yang menurut kebiasaan mustahil mereka berkumpul dan bersepakat untuk dusta."

Artinya:

"Hadits mutawatir ialah suatu (hadits) yang diriwayatkan sejumlah rawi yang menurut adat mustahil mereka bersepakat berbuat dusta, hal tersebut seimbang dari permulaan sanad hingga akhirnya, tidak terdapat kejanggalan jumlah pada setiap tingkatan." Tidak dapat dikategorikan dalam hadits mutawatir, yaitu segala berita yang

diriwayatkan dengan tidak bersandar pada pancaindera, seperti meriwayatkan tentang sifat-sifat manusia, baik yang terpuji maupun yang tercela, juga segala berita yang diriwayatkan oleh orang banyak, tetapi mereka berkumpul untuk bersepakat mengadakan berita-berita secara dusta.

b. Syarat-Syarat Hadits Mutawatir

Suatu hadits dapat dikatakan mutawatir apabila telah memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Hadits (khabar) yang diberitakan oleh rawi-rawi tersebut harus berdasarkan tanggapan (daya tangkap) pancaindera.
2. Bilangan para perawi mencapai suatu jumlah yang menurut adat mustahil mereka untuk berdusta. Dalam hal ini para ulama berbeda pendapat tentang batasan jumlah untuk tidak memungkinkan bersepakat dusta.
3. Seimbang jumlah para perawi, sejak dalam thabaqat (lapisan/tingkatan) pertama maupun thabaqat berikutnya.

c. Faedah Hadits Mutawatir

Hadits mutawatir memberikan faedah ilmu daruri, yakni keharusan untuk menerimanya secara bulat sesuatu yang diberitahukan mutawatir karena ia membawa keyakinan yang qath'i (pasti), dengan seyakin-yakinnya bahwa Nabi Muhammad SAW benar-benar menyabdakan atau mengerjakan sesuatu seperti yang diriwayatkan oleh rawi-rawi mutawatir.

d. Macam–macam hadits mutawatir

1. *Mutawatir lafzhi,* yaitu yang sesuai lafal para perawinnya, baik dengan menggunakan satu lafal atau lafal lain yang satu makna dan menunjukkan kepada makna yang dimaksud secara tegas.
2. *Mutawatir ma'nawi,* yaitu sesuatu yang mutawatir maksud makna hadits secara konklusif, bukan makna dari lafalnya, makna lafal boleh berbeda antara beberapa periwaytaan perawi, tetapi maksud kesimpulannya sama.

3. *Mutawatir 'amali,* yaitu perbuatan dan pengalaman syari'ah silamiyah yang dilakukan nabi secara praktis dan terbuka kemudian disaksikan dan diikuti oleh para sahabat.

2. Hadits ahad

   a. *Pengertian hadits ahad*

   Menurut Istilah ahli hadits, tarif hadits ahad antara lain adalah: Artinya:

   "Suatu hadits (khabar) yang jumlah pemberitaannya tidak mencapai jumlah pemberita hadits mutawatir; baik pemberita itu seorang. dua orang, tiga orang, empat orang, lima orang dan seterusnya.

b. Macam – macam hadits ahad

   1. Hadis Masyhur.

      Secara bahasa, kata masyhur adalah isim maf'ul dari Syahara, yang berarti "al-zhuhur", yaitu nyata. Sedangkan pengertian Hadis Masyhur menurur istilah Ilmu Hadis adalah:
      "Hadis yang diriwayatkan oleh tiga orang perawi atau lebih, pada setiap tingkatan sanad, selama tidak sampai kepada tingkat Mutawatir".

   2. Hadis 'Aziz

      'Aziz menurut bahasa adalah shifah musyabbahat dari kata 'azza – ya 'izzu yang berarti qalla dan nadara, yaitu "sedikit" dan "jarang"; atau berasal dari kata 'azza – ya 'azzu yang berarti qawiya dan isytadda, yaitu "kuat" dan "sangat".

      Pembagian Haditst Berdasakan Kualitas :

Berdasarkan kualitas hadits dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Hadits Sahih

a. Syarat hadits Sahih adalah:

   1) Diriwayatkan oleh perawi yang adil Maksudnya adalah tiap-tiap perawi itu seorang Muslim, bersetatus Mukallaf (baligh), bukan fasiq dan tidak pula jelek prilakunya.

2) Kedhabitan perawinya sempurna maksudnya Periwayat itu harus memahami dengan baik makna dan pengertian riwayat yang telah didengarnya (diterimanya),Periwayat itu memiliki hafalan dengan baik terhadap riwayat yang telah didengarnya itu dengan tanpa terdapat kesalahan atau kekeliruan pengutipan redaksi kata-katanya.
3) Tidak ada cacat atau illat Maksudnya ialah hadis itu tidak ada cacatnya, dalam arti adanya sebab yang menutup tersembunyi yang dapat menciderai pada ke-*shahih*-an hadis, sementara dhahirnya selamat dari cacat. 'Matannya tidak syaz atau janggal Maksudnya ialah hadis itu benar-benar tidak *syadz*, dalam arti bertentangan atau menyalesihi orang yang terpercaya dan lainnya.

b. Pengertian hadits shahih

Hadits sahih menurut bahasa berarti hadits yng bersih dari cacat, hadits yang benar berasal dari Rasulullah SAW. Batasan hadits sahih, yang diberikan oleh ulama, antara lain : Artinya : "Hadits sahih adalah hadits yng susunan lafadnya tidak cacat dan maknanya tidak menyalahi ayat (al-Quran), hadis mutawatir, atau ijimak serta para rawinya adil dan dabit."

c. Pembagian hadits shahih

a) Hadis *Shahih li dzati*. Maksudnya ialah syarat-syarat lima tersebut benar-benar telah terbukti adanya,bukan dia itu terputus tetapi shahih dalam hakikat masalahnya, karena bolehnya salah dan khilaf bagi orang kepercayaan.
b) Hadis *Shahih Li Ghoirihi.* Maksudnya ialah hadis tersebut tidak terbukti adanya lima syarat hadis shahih tersebut baik keseluruhan atau sebagian. Bukan berarti sama sekali dusta, mengingat bolehnya berlaku bagi orang yang banyak salah.

3. Hadits Hasan

Menurut bahasa, hasan berarti bagus atau baik. Menurut Imam Turmuzi hadits hasan adalah : Artinya : "yang kami sebut hadits hasan dalam kitab

kami adalah hadits yng sannadnya baik menurut kami, yaitu setiap hadits yang diriwayatkan melalui sanad di dalamnya tidak terdapat rawi yang dicurigai berdusta, matan haditsnya, tidak janggal diriwayatkan melalui sanad yang lain pula yang sederajat. Hadits yang demikian kami sebut hadits hasan."

b. Pembagian hadits hasan

1. Hasan *Li-Dzatih*

   Hadis hasan *li-dzatih* adalah hadis yang telah memenuhi persyaratan hadis hasan yang telah ditentukan. pengertian hadis hasan *li-dzatih* sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.

2. Hasan *Li-Ghairih*

   Hadis hasan yang tidak memenuhi persyaratan secara sempurna. dengan kata lain, hadis tersebut pada dasarnya adalah hadis *dha'if*, akan tetapi karena adanya sanad atau matan lain yang menguatkannya (*syahid* atau *muttabi'*), maka kedudukan hadis *dha'if* tersebut naik derajatnya menjadi hadis hasan *li-ghairih*.

3. Hadits Daif

   Hadits daif menurut bahasa berarti hadits yang lemah, yakni para ulama memiliki dugaan yang lemah (keci atau rendah) tentang benarnya hadits itu berasal dari Rasulullah SAW.
   Para ulama memberi batasan bagi hadits daif :
   Artinya : "Hadits daif adalah hadits yang tidak menghimpun sifat-sifat hadits sahih, dan juga tidak menghimpun sifat-sifat hadits hasan."

E. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Scientific Learning* dan *Active Learning*
- Metode/Strategi Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, dan ceramah

F. Model Pembelajaran : Andragogi

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Fase menyampaikan tujuan dan memotivasi 1. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar para Peserta didik. 2. Guru mengabsensi Peserta didik sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru mereview materi sebelumnya 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Guru memotivasi peserta didik dengan menggali potensi Peserta didik, memahami tentang materi ajar agar kompetisi yang diinginkan tercapai.	10 Menit
I n t i	**Mengamati** • Guru memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari. • Peserta didik mendengarkan arahan dari guru mengenai tes awal. • Guru mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. • Setelah peserta didik mengerjakan tes awal. • Guru menjelaskan materi macam-macam hadits berdasarkan kuantitas dan kualitasnya.	20 Menit
	Menanya • Setelah guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.	10 menit

	Mengumpulkan Data • Peserta didik mengumpulkan data/informasi mengenai macam-macam hadits berdasarkan kuantitas dan kualitas • Peserta didik di dalam kelompok mengumpulkan data untuk dipaparkan/dipresentasikan dikelas **Menalar/Mengasosiasi** • Guru menyiapkan media pembelajaran mengenai materi macam-macam hadits berdasarkan kuantitas dan kualitas seperti power point, dan catatan.	30 menit
	Mengkomunikasikan • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memaparkan materi yang di bahas. • Kemudian peserta didik diminta menyimpulkan mengenai materi macam-macam hadits berdasarkan kuantitas dan kualitasnya.	
Penutup	Fase kegiatan menutup pembelajaran • Guru menyimpulkan materi macam-macam hadits berdasarkan kuantitas dan kualitas. • Guru memberikan soal sebagai evaluasi. • Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan pesan untuk selalu belajar dan tetap semangat.	10 Menit

H. Alat/Media/Sumber Pembelajaran

Alat :

1. Laptop
2. LCD Proyektor
3. Papan tulis

Media :

1. Internet / Wifi
2. Lembar Kerja

Sumber Pembelajaran :

1. Alquran terjemahan
2. Buku Teks Qur'an Hadits Kelas X Kurikulum 2013 Kemenag RI 2014
3. LKS Qur'an Hadits untuk Madrasah Aliyah Kelas X Kurikulum 2013

I. Penilaian Hasil Belajar

- Prosedur penilaian : Penilaian hasil belajar
- Jenis Penilaian : Tertulis dan Lisan
- Bentuk Penilaian : Uraian dan Essay

Mengetahui, Jakarta, 02 Maret 2016

Guru Qur'an Hadits Kelas X, Peneliti,

Arif Fanani, S.Ag Sakinah Tikawati

Lampiran 1.2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MAN 3 Jakarta Pusat
Mata Pelajaran	: Qur'an Hadits
Materi Pembelajaran	: Ayat dan Hadits Keikhlasan dalam Ibadah
Kelas/Semester	: X / 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

a. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
b. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cermin bangsa dalam pergaulan dunia.
c. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
d. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembnagan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

2.4 Memiliki sikap dalam beribadah sebagai implementasi dari pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah pada Surat Al-An'an: 162-163; Surat Al-Bayyinah: 5 dan hadits riwayat Bukhari dari Aisyah RA.

3.5 Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah pada QS. Al-An'am: 162-163; Surat Al-Bayyinah: 5 dan hadits riwayat Bukhari dari Aisyah RA.

4.5 Mendemonstrasikan hafalan dan arti perkata ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribdah pada Surat Al-An'an: 162-163; Surat Al-Bayyinah: 5 dan hadits riwayat Bukhari dari Aisyah RA.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mampu memiliki sikap dalam beribadah sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al An'am: 162-163; Surat Al Bayyinah:5 dan hadits riwayat Bukhari dari Aisyah RA
2. Mampu menjelaskan pengertian keikhlasan dalam beribadah pada QS. Al An'am: 162-16; Surah Al-Bayyinah: 5 dan hadits riwayat Bukhari dari Aisyah RA.
3. Mampu menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan keikhlasan seorang muslim dalam beribadah.

D. Materi Ajar

Ayat dan Hadits Keikhlasan dalam Beribadah

E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Scientific Learning* dan *Active Learning*
- Model : Andragogi
- Metode/Strategi Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, dan ceramah

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Guru memberikan salam dan menanyakan kabar Peserta didik. • Guru mengabsensi Peserta didik sebelum memulai pembelajaran. • Guru mereview materi sebelumnya • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru memotivasi peserta didik dengan menggali potensi Peserta didik, memahami tentang materi ajar agar kompetisi yang diinginkan tercapai.	10 Menit
I n t i	**Mengamati** • Guru memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari. • Peserta didik mendengarkan arahan dari guru. • Guru menjelaskan materi Ayat dan Hadits Keikhlasan dalam Beribadah	10 Menit
	Menanya • Setelah guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.	10 menit

	Mengumpulkan Data • Peserta didik mengumpulkan data/informasi secara kelompok • Peserta didik di dalam kelompok mengumpulkan data yang berkaitan dengan tugas diskusi kelompok. **Menalar/Mengasosiasi** • Guru menyiapkan media pembelajaran mengenai materi ayat dan hadits keikhlsan dalam beribadah seperti power point dan catatan. • Peserta didik menulis jawaban hasil diskusi kelompok.	30 menit
	Mengkomunikasikan • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan atau menyampaikan hasil diskusi kelompok. • Peserta didik melakukan sesi tanya jawab • Guru memberikan penguatan terhadap hasil jawaban diskusi. • Kemudian peserta didik diminta menyimpulkan mengenai materi ayat dan hadits keikhlasan dalam beribadah.	
Penutup	• Guru menyimpulkan materi ayat dan hadits keikhlasan dalam ibadah • Guru memberikan evaluasi. • Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. • Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan pesan untuk selalu belajar dan tetap semangat.	20 Menit

G. Alat/Media/Sumber Pembelajaran

Alat :

a. Laptop
b. LCD Proyektor
c. Papan tulis

Media :

1. Internet / Wifi
2. Lembar Kerja

Sumber Pembelajaran :

1. Alquran terjemahan
2. Buku Teks Qur'an Hadits Kelas X Kurikulum 2013 Kemenag RI 2014
3. LKS Qur'an Hadits untuk Madrasah Aliyah Kelas X Kurikulum 2013

H. Penilaian Hasil Belajar

- Prosedur penilaian : Penilaian hasil belajar
- Jenis Penilaian : Tertulis dan Lisan
- Bentuk Penilaian : Uraian dan Essay

Mengetahui,	Jakarta, 24 Maret 2016
Guru Qur'an Hadits Kelas X,	Peneliti,
Arif Fanani, S.Ag	Sakinah Tikawati

Lampiran 1.3

PENILAIAN PRASIKLUS

Mata Pelajaran : Qur'an Hadits

Kelas/ Semester : X/ 2

Kompetensi Dasar	1.4 Meyakini keanekaragaman hadits dan memoedomani hadits secara selektif. 2.5 Menunjukkan perilaku yang selektif terhadap keanekaragaman hadits. 3.4 Memahami pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya. 4.4 Mempresentasikan pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.
Indikator	1. Mampu menjelaskan pengertian hadits dari sudut pandang kualitas dan kuantitas. 2. Mampu menjelaskan perbedaan tingkat kemutawatiran hadits. 3. Mampu menyebutkan berbagai kualitas dan kuantitas hadits.
Materi Pembelajaran	Macam – macam Hadits Berdasarkan Kuantitas dan Kualitasnya
Jenis	Tetulis
Bentuk	Uraian

Rubrik Penilaian Prasiklus

No	Uraian Soal	Nilai
1.	Hadits ahad disebut juga hadits...	2
2.	Hadits mutawatir memberikan manfaat ilmu daruri, yakni keharusan untuk menerimanya secara bulat sesuatu yang diberitahhukan mutawatir karena ia membawa keyakinan yang...	2
3.	Batasan jumlah untuk tidak memungkinkan bersepakat dusta dalam hadits menurut Abu Thayib sekurang-kurangnya .... orang	2
4.	Maknanya mutawatir sedangkan lafadnya tidak dinamakan hadits	2

5.	Hadits dhaif menurut bahasa berarti hadits yang	2
6.	Apabila hadits yang diriwayatkan melalui sanad didalamnya tidak terdapat rawi yang dicurigai berdusta, matan haditsnya, tidak janggal diriwayatkan melalui sanad yang lain pula yang sederajat dinamakan hadits ...	2
7.	Mutatabi yang berarti beriring-iringan atau berturut-turut antara satu dengan yang lain adalah kata mutawatir menurut ...	2
8.	Dhabit itu haruslah dapat mendengarkan secara utuh apa yang di terima dan memahami sehingga isinya terpatri dalam ingatannya, kemudian mampu	2
9.	Sanadnya bersambung disebut	2
10.	Para ulama sependapat bahwa hadits ... tidak qath'i	2

Pedoman Penilaian:

$$N = \frac{SS}{STI} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

SS = Skor Siswa

STI = Skor Total Ideal

Lampiran 1.4

LEMBAR SOAL DAN KUNCI JAWABAN PRASIKLUS

a. LEMBAR SOAL PRASIKLUS

Nama Sekolah : MAN 3 Jakarta

Mata Pelajaran : Quran Hadits

Kelas/ Semester : X/ 2

Materi Soal : Macam – macam Hadits Berdasarkan Kuantitas dan Kualitasnya

Bentuk Soal : Uraian

Nama Siswa : .....

Hari, tanggal : Senin, 06 Maret 2017

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Hadits ahad disebut juga hadits ...
2. Hadits mutawatir memberikan manfaat ilmu daruri, yakni keharusan untuk menerimanya secara bulat sesuatu yang diberitahhukan mutawatir karena ia membawa keyakinan yang...
3. Batasan jumlah untuk tidak memungkinkan bersepakat dusta dalam hadits menurut Abu Thayib sekurang-kurangnya .... orang
4. Maknanya mutawatir sedangkan lafadnya tidak dinamakan hadits ....
5. Hadits dhaif menurut bahasa berarti hadits yang ....
6. Apabila hadits yang diriwayatkan melalui sanad didalamnya tidak terdapat rawi yang dicurigai berdusta, matan haditsnya, tidak janggal diriwayatkan melalui sanad yang lain pula yang sederajat dinamakan hadits ...
7. Mutatabi yang berarti beriring-iringan atau berturut-turut antara satu dengan yang lain adalah kata mutawatir menurut ...
8. Dhabit itu haruslah dapat mendengarkan secara utuh apa yang di terima dan memahami sehingga isinya terpatri dalam ingatannya, kemudian mampu ....
9. Sanadnya bersambung disebut ....
10. Para ulama sependapat bahwa hadits ... tidak qath'i

b. LEMBAR JAWABAN SOAL PRASIKLUS (REFLEKSI AWAL)

1. Masyhur
2. Qath'i (pasti)
3. 4
4. Mutawatir ma'nawi
5. Lemah
6. Hasan
7. Lughat (bahasa)
8. Menyampaikan kepada orang lain
9. Musnad
10. Ahad

Mengetahui,	Jakarta, 03 Maret 2016
Guru Qur'an Hadits Kelas X,	Peneliti,
Arif Fanani, S.Ag	Sakinah Tikawati

Lampiran 1.5

PENILAIAN SIKLUS I

Mata Pelajaran : Qur'an Hadits

Kelas/ Semester : X/ 2

Kompetensi Dasar	1.4 Meyakini keanekaragaman hadits dan memoedomani hadits secara selektif. 2.6 Menunjukkan perilaku yang selektif terhadap keanekaragaman hadits. 3.4 Memahami pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya. 4.4 Mempresentasikan pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.
Indikator	1. Mampu menjelaskan pengertian hadits dari sudut pandang kualitas dan kuantitas. 2. Mampu menjelaskan perbedaan tingkat kemutawatiran hadits. 3. Mampu menyebutkan berbagai kualitas dan kuantitas hadits.
Materi Pembelajaran	Macam-macam Hadits Berdasarkn Kuantitas dan Kualitasnya
Jenis	Essay

Rubrik Penilaian Siklus I

No	Soal	Jumlah Skor
1.	Apa yang dimaksud dengan hadits mutawatir?	30
2.	Sebutkan dan jelaskan macam-macam hadits hasan!	40
3.	Apa dasar sebagian ulama menetapkan sekurang-kurangnya 20 orang tentang batasan jumlah untuk tidak memungkinkan bersepakat dusta?	30

Lampiran 1.6

LEMBAR SOAL

a. LEMBAR SOAL SIKLUS I

Nama Sekolah : MAN 3 Jakarta Pusat

Mata Pelajaran : Qur'an Hadits

Kelas/ Semester : X/ 2

Materi Soal : Hadits Berdasarkan Kuantitas dan Kualitas

Bentuk Soal : Essay

Nama Siswa : .....

Hari, tanggal : Senin, 27 Maret 2017

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan pemikiran dan pendapat masing-masing !

1. Apa yang dimaksud dengan hadits mutawatir?
2. Sebutkan dan jelaskan macam-macam hadits hasan!
3. Apa dasar sebagian ulama menetapkan sekurang-kurangnya 20 orang tentang batasan jumlah untuk tidak memungkinkan bersepakat dusta?

Lampiran 1.7

PENILAIAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : Qur'an Hadits

Kelas/ Semester : X/ 2

Kompetensi Dasar	2.7 Memiliki sikap dalam beribadah sebagai implementasi dari pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah pada Surat Al-An'an: 162-163; Surat Al-Bayyinah: 5 dan hadits riwayat Bukhari dari Aisyah RA. 3.6 Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah pada QS. Al-An'am: 162-163; Surat Al-Bayyinah: 5 dan hadits riwayat Bukhari dari Aisyah RA. 4.5 Mendemonstrasikan hafalan dan arti perkata ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribdah pada Surat Al-An'an: 162-163; Surat Al-Bayyinah: 5 dan hadits riwayat Bukhari dari Aisyah RA.
Indikator	1. Mampu memiliki sikap dalam beribadah sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al An'am: 162-163; Surat Al Bayyinah:5 dan hadits riwayat Bukhari dari Aisyah RA 2. Mampu menjelaskan pengertian keikhlasan dalam beribadah pada QS. Al An'am: 162-16; Surah Al-Bayyinah: 5 dan hadits riwayat Bukhari dari Aisyah RA. 3. Mampu menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan keikhlasan seorang muslim dalam beribadah.
Materi Pembelajaran	Ayat dan Hadits Keikhlsan dalam Ibadah
Jenis	Tetulis
Bentuk	Essay

Rubrik Penilaian Siklus II

No	Uraian Soal	Nilai
1.	Sebutkan kandungan surat Al-Bayyinah ayat 5?	20
2.	Mengapa kita tidak boleh menganggap amal kita sudah banyak?	20
3.	Bagaimana cara menampilkan sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari?	20
4.	Apa yang dimaksud dengan mukhlisin?	20
5.	Sebutkan 7 golongan yang akan mendapatkan naungan di hari kiamat, yang tidak ada naungan kecuali naungan Allah swt?	20

Pedoman Penilaian:

$$N = \frac{SS}{STI} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

SS = Skor Siswa

STI = Skor Total Ideal

Lampiran 1.8

LEMBAR SOAL SIKLUS II

a. LEMBAR SOAL SIKLUS II

Nama Sekolah : MAN 3 Jakart Pusat

Mata Pelajaran : Qur'an Hadits

Kelas/ Semester : X/ 2

Materi Soal : Ayat dan Hadits Keikhlasan dalam Ibadah

Bentuk Soal : Essay

Nama Siswa : .....

Hari, tanggal : Senin, 17 April 2017

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Sebutkan kandungan surat Al-Bayyinah ayat 5 ?
2. Mengapa kita tidak boleh menganggap amal kita sudah banyak ?
3. Bagaimana cara menampilkan sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari ?
4. Apa yang dimaksud dengan mukhlisin ?
5. Sebutkan 7 golongan yang akan mendapatkan naungan di hari kiamat, yang tidak ada naungan kecuali naungan Allah swt ?

Lampiran 2.1

Tabel Nilai Tes Aspek Kognitif Prasiklus Kelas X MIA-1 MAN 3 Jakarta

Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Siswa	Skor Awal	Interpretasi
1	Achmad Syukri Raihan	80	Tuntas
2	Ahmad Nurhakim	50	Belum Tuntas
3	Aldi Agung Nugroho	50	Belum Tuntas
4	Alif Fauzan Nugroho	40	Belum Tuntas
5	Ameliana Shakila Septiana	60	Belum Tuntas
6	Ananda Rahmadini	60	Belum Tuntas
7	Annisa Nur Azizah	90	Tuntas
8	Arya Prasetiyo	50	Belum Tuntas
9	Asa Nudiya Amalia	60	Belum Tuntas
10	Auliya Kholida Zahwa	50	Belum Tuntas
11	Easy Nur Rahmah	50	Belum Tuntas
12	Fatimah Putri Jarir	60	Belum Tuntas
13	Fian Irfani	70	Belum Tuntas
14	Fikri Alamsyah	50	Belum Tuntas
15	Ghaza Al Kindy	60	Belum Tuntas
16	Hilwa Rifa Mahira Syahdani	60	Belum Tuntas
17	Ika Putri Sari	30	Belum Tuntas
18	Intan Raokenda	40	Belum Tuntas
19	Lubnaa Elhadi	50	Belum Tuntas
20	Lulu Maslahah	60	Belum Tuntas
21	Luthfiyah Rania Utama	40	Belum Tuntas
22	Maharani Indraswari	40	Belum Tuntas
23	Mayang Nur Amalani	50	Belum Tuntas
24	Medhina Yusfa Nur Hayya	60	Belum Tuntas
25	Muhammad Dafa Syukur	40	Belum Tuntas
26	Muhammad Ismail	60	Belum Tuntas

27	Muisatun	40	Belum Tuntas
28	Muthia Azzahra	50	Belum Tuntas
29	Novia Nur Habibah	40	Belum Tuntas
30	Nur 'aeni	80	Tuntas
31	Qiqi Naqiyah	40	Belum Tuntas
32	Resni Andriani	60	Belum Tuntas
33	Romy Rahmansyah	50	Belum Tuntas
34	Safrizal Abdul Latief	40	Belum Tuntas
35	Salsabila Rohmah	80	Tuntas
36	Septia Catur Amalia	40	Belum Tuntas
37	Siti Aisyah	70	Belum Tuntas
38	Sultan Ardiyansyah	60	Belum Tuntas
39	Yulia Azzahra	80	Tuntas
40	Zulfa Nafisah	70	Belum Tuntas
JUMLAH		**2210**	
RATA-RATA		**55,25**	
PROSENTASE KETUNTASAN BELAJAR		**12,5%**	**Belum Berhasil**

Berdasarkan Tabel 2.1 mengenai hasil belajar prasiklus memperoleh rata-rata sebesar 55,25 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 12,5% termasuk dalam kategori belum berhasil.

2.2 Tabel Data Hasil Penilaian Sikap Prasiklus

No	**Nama**	**Aspek Penilaian**				**Jumlah Skor**	**Keterangan**
		Tanggung Jawab	**Disiplin**	**Kerja sama**	**Proaktif**		
1	Achmad Syukri Raihan	2	2	2	3	9	B
2	Ahmad Nurhakim	3	3	2	2	10	B
3	Aldi Agung	3	3	3	2	11	B

	Nugroho						
4	Alif Fauzan Nugroho	3	3	3	3	12	B
5	Ameliana Shakila Septiana	2	3	3	3	11	B
6	Ananda Rahmadini	2	2	2	2	8	C
7	Annisa Nur Azizah	3	3	3	2	11	B
8	Arya Prasetiyo	3	3	3	3	12	B
9	Asa Nudiya Amalia	3	3	3	2	11	B
10	Auliya Kholida Zahwa	3	2	3	2	10	B
11	Easy Nur Rahmah	2	1	2	2	7	C
12	Fatimah Putri Jarir	3	3	3	2	11	B
13	Fian Irfani	2	1	2	2	7	C
14	Fikri Alamsyah	2	3	3	1	9	B
15	Ghaza Al Kindy	3	3	2	2	10	B
16	Hilwa Rifa Mahira Syahdani	3	3	3	2	11	B
17	Ika Putri Sari	3	3	2	2	10	B
18	Intan Raokenda	3	3	3	3	12	B
19	Lubnaa Elhadi	3	3	3	3	12	B
20	Lulu Maslahah	2	1	2	2	7	C
21	Luthfiyah Rania Utama	3	2	3	3	11	B
22	Maharani Indraswari	3	3	3	3	12	B
23	Mayang Nur Amalani	3	3	3	3	12	B
24	Medhina Yusfa Nur Hayya	3	3	3	3	12	B
25	Muhammad Dafa Syukur	3	2	3	3	11	B
26	Muhammad Ismail	3	3	3	3	12	B
27	Muisatun	2	2	3	1	8	C

28	Muthia Azzahra	3	2	3	3	11	B
29	Novia Nur Habibah	2	2	2	2	8	C
30	Nur 'aeni	3	2	2	3	10	B
31	Qiqi Naqiyah	3	2	3	3	11	B
32	Resni Andriani	3	3	3	3	12	B
33	Romy Rahmansyah	3	3	3	3	12	B
34	Safrizal Abdul Latief	1	1	1	1	4	D
35	Salsabila Rohmah	3	2	3	2	10	B
36	Septia Catur Amalia	3	2	3	3	11	B
37	Siti Aisyah	2	2	3	2	9	B
38	Sultan Ardiyansyah	2	3	3	2	10	B
39	Yulia Azzahra	2	3	3	2	10	B
40	Zulfa Nafisah	3	2	3	3	11	B
JUMLAH		**106**	**98**	**108**	**96**	**408**	
RATA-RATA		**66,25%**	**61,25%**	**67,5%**	**60%**	**63,75%**	**B**

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= Sangat Baik

3= Baik

2= Kurang Baik

1= Tidak Baik

Nilai= Skor perolehan/skor max x 100

A (Sangat Baik)= 76-100

B (Baik) = 50-75

C (Kurang Baik)= 26-50

D (Tidak Baik) = 0-25

Hasil penilaian sikap setiap kolomnya diisi dengan kriteria 4 yaitu sangat baik, 3 yaitu baik, 2 yaitu kurang baik dan 1 yaitu tidak baik. Berdasarkan tabel 4.5 hasil belajar aspek tanggungjawab sebesar 66,25%, aspek disiplin sebesar 61,25%, aspek kerja sama sebesar 67,5% dan aspek proaktif sebesar 60%. Hasil

penilaian sikap prasiklus memperoleh rata-rata sebesar 63,75% dengan sangat baik. Hasil pencapaian siswa peraspek dapat terlihat berikut ini.

2.3 Tabel Data Hasil Penilaian Psikomotorik Prasiklus

No	Nama	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Keterangan
		Mengolah	Menalar	Menyajikan		
1	Achmad Syukri Raihan	2	2	3	7	B
2	Ahmad Nurhakim	2	2	2	6	C
3	Aldi Agung Nugroho	2	2	2	6	C
4	Alif Fauzan Nugroho	3	3	3	9	B
5	Ameliana Shakila Septiana	2	3	2	7	B
6	Ananda Rahmadini	1	2	2	5	C
7	Annisa Nur Azizah	2	2	3	7	B
8	Arya Prasetiyo	3	3	3	9	B
9	Asa Nudiya Amalia	2	2	3	7	B
10	Auliya Kholida Zahwa	2	3	2	7	B
11	Easy Nur Rahmah	1	1	2	4	C
12	Fatimah Putri Jarir	3	2	2	7	B
13	Fian Irfani	2	2	1	5	C
14	Fikri Alamsyah	2	3	2	7	B
15	Ghaza Al Kindy	2	3	2	7	B
16	Hilwa Rifa Mahira Syahdani	2	3	2	7	B
17	Ika Putri Sari	3	3	2	8	B
18	Intan Raokenda	2	3	3	8	B
19	Lubnaa Elhadi	2	3	3	8	B
20	Lulu Maslahah	1	2	3	6	C

21	Luthfiyah Rania Utama	3	2	2	7	B
22	Maharani Indraswari	3	3	3	9	B
23	Mayang Nur Amalani	3	2	2	7	B
24	Medhina Yusfa Nur Hayya	2	2	3	7	B
25	Muhammad Dafa Syukur	2	2	2	6	C
26	Muhammad Ismail	3	3	3	9	B
27	Muisatun	1	1	1	3	D
28	Muthia Azzahra	2	2	3	7	B
29	Novia Nur Habibah	1	1	1	3	D
30	Nur 'aeni	2	2	2	6	C
31	Qiqi Naqiyah	3	3	2	8	B
32	Resni Andriani	3	2	2	7	B
33	Romy Rahmansyah	3	3	2	8	B
34	Safrizal Abdul Latief	1	1	1	3	D
35	Salsabila Rohmah	3	2	2	7	B
36	Septia Catur Amalia	3	3	2	8	B
37	Siti Aisyah	2	2	2	6	C
38	Sultan Ardiyansyah	2	2	2	6	C
39	Yulia Azzahra	3	3	3	9	B
40	Zulfa Nafisah	2	2	2	6	C
JUMLAH		**88**	**92**	**89**	**269**	
RATA-RATA		**55%**	**57,5%**	**55,62%**	**56%**	**B**

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= Sangat Baik

3= Baik

2= Kurang Baik

1= Tidak Baik

Nilai= Skor perolehan/skor max (12) x 100

A (Sangat Baik)= 76-100

B (Baik) = 50-75

C (Kurang Baik)= 26-50

D (Tidak Baik) = 0-25

Hasil penilaian psikomotorik setiap kolomnya diisi dengan kriteria 4 yaitu Sangat Baik, 3 yaitu Baik, 2 yaitu Kurang Baik dan 1 yaitu Tidak Baik. Berdasarkan tabel 2.3 hasil penilaian psikomotorik aspek mengolah sebesar 55%, aspek menalar sebesar 57,5% dan aspek menyajikan sebesar 55,62%. Hasil penilaian sikap prasiklus memperoleh rata-rata sebesar 56% dengan kategori sangat baik.

2.4 Nilai Hasil Aspek Kognitif Siklus I Kelas X MIA-1 MAN 3 Jakarta, Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Siswa	I	Interpretasi
1	Achmad Syukri Raihan	95	Tuntas
2	Ahmad Nurhakim	75	Tuntas
3	Aldi Agung Nugroho	80	Tuntas
4	Alif Fauzan Nugroho	80	Tuntas
5	Ameliana Shakila Septiana	75	Tuntas
6	Ananda Rahmadini	60	Belum Tuntas
7	Annisa Nur Azizah	80	Tuntas
8	Arya Prasetiyo	80	Tuntas
9	Asa Nudiya Amalia	75	Tuntas
10	Auliya Kholida Zahwa	70	Belum Tuntas
11	Easy Nur Rahmah	60	Belum Tuntas
12	Fatimah Putri Jarir	75	Tuntas
13	Fian Irfani	85	Tuntas
14	Fikri Alamsyah	80	Tuntas
15	Ghaza Al Kindy	80	Tuntas
16	Hilwa Rifa Mahira Syahdani	70	Belum Tuntas
17	Ika Putri Sari	85	Tuntas
18	Intan Raokenda	70	Belum Tuntas

19	Lubnaa Elhadi	80	Tuntas
20	Lulu Maslahah	75	Tuntas
21	Luthfiyah Rania Utama	70	Belum Tuntas
22	Maharani Indraswari	75	Tuntas
23	Mayang Nur Amalani	85	Tuntas
24	Medhina Yusfa Nur Hayya	75	Tuntas
25	Muhammad Dafa Syukur	75	Tuntas
26	Muhammad Ismail	80	Tuntas
27	Muisatun	50	Belum Tuntas
28	Muthia Azzahra	75	Tuntas
29	Novia Nur Habibah	75	Tuntas
30	Nur 'aeni	75	Tuntas
31	Qiqi Naqiyah	80	Tuntas
32	Resni Andriani	80	Tuntas
33	Romy Rahmansyah	85	Tuntas
34	Safrizal Abdul Latief	60	Belum Tuntas
35	Salsabila Rohmah	85	Tuntas
36	Septia Catur Amalia	80	Tuntas
37	Siti Aisyah	75	Tuntas
38	Sultan Ardiyansyah	80	Tuntas
39	Yulia Azzahra	90	Tuntas
40	Zulfa Nafisah	70	Belum Tuntas
JUMLAH		**3050**	
RATA-RATA		**76,25**	
PROSENTASE KETUNTASAN BELAJAR		**77,5%**	**Berhasil**

Berdasarkan Tabel 2.4 mengenai hasil belajar siklus I memperoleh rata-rata sebesar 76,25 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 77,5% termasuk dalam kategori berhasil.

2.5 Data Hasil Penilaian Sikap Siklus I

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Keterangan
		Tanggung Jawab	Disiplin	Kerja sama	Proaktif		
1	Achmad Syukri Raihan	3	2	3	3	11	B
2	Ahmad Nurhakim	3	3	2	2	10	B
3	Aldi Agung Nugroho	3	3	3	2	11	B
4	Alif Fauzan Nugroho	3	4	4	3	14	A
5	Ameliana Shakila Septiana	3	2	3	3	11	B
6	Ananda Rahmadini	3	2	2	3	10	B
7	Annisa Nur Azizah	3	2	3	3	11	B
8	Arya Prasetiyo	3	4	4	3	14	A
9	Asa Nudiya Amalia	3	3	3	3	12	B
10	Auliya Kholida Zahwa	3	2	3	3	11	B
11	Easy Nur Rahmah	2	2	3	4	11	B
12	Fatimah Putri Jarir	2	3	3	3	11	B
13	Fian Irfani	4	3	3	2	12	B
14	Fikri Alamsyah	2	3	3	3	11	B
15	Ghaza Al Kindy	4	3	4	3	14	A
16	Hilwa Rifa Mahira Syahdani	4	4	4	3	15	A
17	Ika Putri Sari	4	3	3	3	13	A
18	Intan Raokenda	3	4	4	4	15	A
19	Lubnaa Elhadi	3	4	4	4	15	A
20	Lulu Maslahah	3	3	3	4	13	A
21	Luthfiyah Rania Utama	3	4	3	2	12	B
22	Maharani Indraswari	3	4	4	4	15	A

23	Mayang Nur Amalani	3	3	3	4	13	A
24	Medhina Yusfa Nur Hayya	3	4	3	3	13	A
25	Muhammad Dafa Syukur	3	3	3	3	12	B
26	Muhammad Ismail	4	4	4	4	16	A
27	Muisatun	2	3	2	2	9	B
28	Muthia Azzahra	4	2	3	4	13	A
29	Novia Nur Habibah	2	3	3	3	11	B
30	Nur 'aeni	4	3	2	3	12	B
31	Qiqi Naqiyah	3	3	2	3	11	B
32	Resni Andriani	4	4	3	3	14	A
33	Romy Rahmansyah	3	3	4	3	13	A
34	Safrizal Abdul Latief	2	2	3	2	9	B
35	Salsabila Rohmah	4	3	3	3	13	A
36	Septia Catur Amalia	3	2	3	4	12	B
37	Siti Aisyah	3	3	3	4	13	A
38	Sultan Ardiyansyah	3	3	3	3	12	B
39	Yulia Azzahra	3	3	4	3	13	A
40	Zulfa Nafisah	3	3	3	3	12	B
JUMLAH		**123**	**121**	**125**	**124**	**493**	
RATA-RATA		**76,8%**	**75,6%**	**78,1%**	**77,5%**	**77%**	**A**

Hasil penilaian sikap setiap kolomnya diisi dengan kriteria 4 yaitu sangat baik, 3 yaitu baik, 2 yaitu kurang baik dan 1 yaitu tidak baik. Berdasarkan tabel 2.5 hasil belajar aspek tanggungjawab sebesar 76,8%, aspek disiplin sebesar 75,6%, aspek kerja sama sebesar 78,1% dan aspek proaktif sebesar 77,5%. Hasil penilaian sikap prasiklus memperoleh rata-

rata sebesar 77% dengan kategori baik. Hasil pencapaian siswa peraspek dapat terlihat berikut ini.

2.6 Data Hasil Penilaian Psikomotorik Siklus I

No	Nama	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Keterangan
		Mengolah	Menalar	Menyajikan		
1	Achmad Syukri Raihan	3	3	2	8	B
2	Ahmad Nurhakim	3	3	4	10	A
3	Aldi Agung Nugroho	3	3	3	9	B
4	Alif Fauzan Nugroho	4	4	3	11	A
5	Ameliana Shakila Septiana	3	3	3	9	B
6	Ananda Rahmadini	2	3	3	8	B
7	Annisa Nur Azizah	2	3	3	8	B
8	Arya Prasetiyo	3	3	4	10	A
9	Asa Nudiya Amalia	2	3	3	8	B
10	Auliya Kholida Zahwa	2	3	2	7	B
11	Easy Nur Rahmah	2	2	2	6	C
12	Fatimah Putri Jarir	3	3	3	9	B
13	Fian Irfani	2	3	3	8	B
14	Fikri Alamsyah	3	2	2	7	B
15	Ghaza Al Kindy	4	3	3	10	A
16	Hilwa Rifa Mahira Syahdani	3	4	4	11	A
17	Ika Putri Sari	4	3	3	10	A
18	Intan Raokenda	3	4	4	11	A
19	Lubnaa Elhadi	3	3	4	10	A
20	Lulu Maslahah	2	3	4	9	B

21	Luthfiyah Rania Utama	3	3	3	9	B
22	Maharani Indraswari	4	3	4	11	A
23	Mayang Nur Amalani	3	3	4	10	A
24	Medhina Yusfa Nur Hayya	3	3	3	9	B
25	Muhammad Dafa Syukur	3	4	3	10	A
26	Muhammad Ismail	3	2	3	8	B
27	Muisatun	2	3	2	7	B
28	Muthia Azzahra	3	4	3	10	A
29	Novia Nur Habibah	3	2	2	7	B
30	Nur 'aeni	3	3	2	8	B
31	Qiqi Naqiyah	3	3	3	9	B
32	Resni Andriani	3	3	3	9	B
33	Romy Rahmansyah	4	3	3	10	A
34	Safrizal Abdul Latief	2	2	2	6	C
35	Salsabila Rohmah	3	3	3	9	B
36	Septia Catur Amalia	3	2	3	8	B
37	Siti Aisyah	3	3	3	9	B
38	Sultan Ardiyansyah	3	3	2	8	B
39	Yulia Azzahra	3	3	4	10	A
40	Zulfa Nafisah	3	2	2	7	B
JUMLAH		**116**	**118**	**119**	**353**	
RATA-RATA		**72,5%**	**73,75%**	**74,37%**	**73,54%**	**B**

Hasil penilaian psikomotorik setiap kolomnya diisi dengan kriteria 4 yaitu Sangat Baik, 3 yaitu Baik, 2 yaitu Kurang Baik dan 1 yaitu Tidak Baik. Berdasarkan tabel 2.6 hasil penilaian psikomotorik aspek mengolah sebesar 72,5%, aspek menalar sebesar 73,75% dan aspek menyajikan

sebesar 74,37%. Hasil penilaian psikomotorik prasiklus memperoleh rata-rata sebesar 73,54% dengan kategori baik. Hasil pencapaian siswa per aspek dapat terlihat berikut ini.

2.7 Nilai Hasil Tes Siklus II Kelas X MIA-1 MAN 3 Jakarta, Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Siswa	II	Interpretasi
1	Achmad Syukri Raihan	85	Tuntas
2	Ahmad Nurhakim	85	Tuntas
3	Aldi Agung Nugroho	80	Tuntas
4	Alif Fauzan Nugroho	80	Tuntas
5	Ameliana Shakila Septiana	85	Tuntas
6	Ananda Rahmadini	70	Belum Tuntas
7	Annisa Nur Azizah	85	Tuntas
8	Arya Prasetiyo	80	Tuntas
9	Asa Nudiya Amalia	85	Tuntas
10	Auliya Kholida Zahwa	85	Tuntas
11	Easy Nur Rahmah	80	Tuntas
12	Fatimah Putri Jarir	80	Tuntas
13	Fian Irfani	95	Tuntas
14	Fikri Alamsyah	85	Tuntas
15	Ghaza Al Kindy	90	Tuntas
16	Hilwa Rifa Mahira Syahdani	80	Tuntas
17	Ika Putri Sari	85	Tuntas
18	Intan Raokenda	85	Tuntas
19	Lubnaa Elhadi	80	Tuntas
20	Lulu Maslahah	75	Tuntas
21	Luthfiyah Rania Utama	80	Tuntas
22	Maharani Indraswari	85	Tuntas

23	Mayang Nur Amalani	80	Tuntas
24	Medhina Yusfa Nur Hayya	75	Tuntas
25	Muhammad Dafa Syukur	80	Tuntas
26	Muhammad Ismail	80	Tuntas
27	Muisatun	70	Belum Tuntas
28	Muthia Azzahra	75	Tuntas
29	Novia Nur Habibah	80	Tuntas
30	Nur 'aeni	85	Tuntas
31	Qiqi Naqiyah	80	Tuntas
32	Resni Andriani	80	Tuntas
33	Romy Rahmansyah	85	Tuntas
34	Safrizal Abdul Latief	65	Belum Tuntas
35	Salsabila Rohmah	85	Tuntas
36	Septia Catur Amalia	80	Tuntas
37	Siti Aisyah	90	Tuntas
38	Sultan Ardiyansyah	80	Tuntas
39	Yulia Azzahra	95	Tuntas
40	Zulfa Nafisah	75	Tuntas
JUMLAH		**3260**	
RATA-RATA		**81,5%**	
PROSENTASE KETUNTASAN BELAJAR		**92,5%**	**Berhasil**

Berdasarkan Tabel 2.7 mengenai hasil belajar siklus II memperoleh rata-rata sebesar 81,5 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 92,5% termasuk dalam kategori berhasil.

2.8 Data Hasil Penilaian Sikap Siklus II

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Keterangan
		Tanggung Jawab	Disiplin	Kerja sama	Proaktif		
1	Achmad Syukri Raihan	4	3	4	4	15	A
2	Ahmad Nurhakim	4	4	4	3	15	A
3	Aldi Agung Nugroho	3	4	4	3	14	A
4	Alif Fauzan Nugroho	4	4	4	4	16	A
5	Ameliana Shakila Septiana	3	3	4	3	13	A
6	Ananda Rahmadini	3	3	3	3	12	B
7	Annisa Nur Azizah	4	3	4	4	15	A
8	Arya Prasetiyo	4	4	4	4	16	A
9	Asa Nudiya Amalia	4	3	4	3	14	A
10	Auliya Kholida Zahwa	3	3	4	4	14	A
11	Easy Nur Rahmah	3	2	3	3	11	B
12	Fatimah Putri Jarir	4	4	4	3	15	A
13	Fian Irfani	3	3	3	4	13	A
14	Fikri Alamsyah	4	4	4	3	15	A
15	Ghaza Al Kindy	4	4	4	4	16	A
16	Hilwa Rifa Mahira Syahdani	4	4	4	3	15	A
17	Ika Putri Sari	4	4	4	3	15	A
18	Intan Raokenda	4	3	4	4	15	A
19	Lubnaa Elhadi	3	4	4	4	15	A
20	Lulu Maslahah	4	3	4	4	15	A
21	Luthfiyah Rania Utama	4	4	3	3	14	A
22	Maharani Indraswari	4	3	4	4	15	A

23	Mayang Nur Amalani	4	3	4	4	15	A
24	Medhina Yusfa Nur Hayya	4	4	3	3	14	A
25	Muhammad Dafa Syukur	4	4	3	3	14	A
26	Muhammad Ismail	3	3	4	3	13	A
27	Muisatun	3	3	3	3	12	B
28	Muthia Azzahra	4	3	4	4	15	A
29	Novia Nur Habibah	2	4	3	3	12	B
30	Nur 'aeni	4	3	4	4	15	A
31	Qiqi Naqiyah	4	4	4	4	16	A
32	Resni Andriani	4	4	4	3	15	A
33	Romy Rahmansyah	3	2	4	3	12	B
34	Safrizal Abdul Latief	3	3	2	3	11	B
35	Salsabila Rohmah	3	3	3	3	12	B
36	Septia Catur Amalia	3	2	3	3	11	B
37	Siti Aisyah	3	2	3	3	11	B
38	Sultan Ardiyansyah	4	4	4	3	15	A
39	Yulia Azzahra	4	4	4	3	15	A
40	Zulfa Nafisah	3	3	4	4	14	A
JUMLAH		**143**	**134**	**147**	**136**	**560**	
RATA-RATA		**89,3%**	**83,7%**	**91,8%**	**85%**	**87,5%**	**A**

Hasil penilaian sikap setiap kolomnya diisi dengan kriteria 4 yaitu sangat baik, 3 yaitu baik, 2 yaitu kurang baik dan 1 yaitu tidak baik. Berdasarkan tabel 2.8 hasil belajar aspek tanggungjawab sebesar 89,3%, aspek disiplin sebesar 83,7%, aspek kerja sama sebesar 91,8% dan aspek proaktif sebesar 85%. Hasil penilaian sikap prasiklus memperoleh rata-rata

sebesar 87,5% dengan sangat baik. Hasil pencapaian siswa peraspek dapat terlihat berikut ini.

2.9 Data Hasil Penilaian Psikomotorik Siklus II

No	Nama	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Keterangan
		Mengolah	Menalar	Menyajikan		
1	Achmad Syukri Raihan	3	4	4	11	A
2	Ahmad Nurhakim	4	4	3	11	A
3	Aldi Agung Nugroho	4	3	3	10	A
4	Alif Fauzan Nugroho	4	4	4	12	A
5	Ameliana Shakila Septiana	3	3	4	10	A
6	Ananda Rahmadini	3	4	3	10	A
7	Annisa Nur Azizah	3	3	4	10	A
8	Arya Prasetiyo	4	4	4	12	A
9	Asa Nudiya Amalia	3	4	3	10	A
10	Auliya Kholida Zahwa	3	3	3	9	B
11	Easy Nur Rahmah	3	3	2	8	B
12	Fatimah Putri Jarir	4	4	3	11	A
13	Fian Irfani	3	3	3	9	B
14	Fikri Alamsyah	3	3	3	9	B
15	Ghaza Al Kindy	4	4	3	11	A
16	Hilwa Rifa Mahira Syahdani	3	4	4	11	A
17	Ika Putri Sari	4	4	3	11	A
18	Intan Raokenda	4	4	3	11	A
19	Lubnaa Elhadi	3	4	4	11	A
20	Lulu Maslahah	3	4	4	11	A
21	Luthfiyah Rania Utama	3	4	3	10	A

22	Maharani Indraswari	4	4	4	12	A
23	Mayang Nur Amalani	4	4	3	11	A
24	Medhina Yusfa Nur Hayya	3	4	3	10	A
25	Muhammad Dafa Syukur	3	4	3	10	A
26	Muhammad Ismail	4	4	4	12	A
27	Muisatun	3	2	2	7	B
28	Muthia Azzahra	3	4	4	11	A
29	Novia Nur Habibah	3	3	2	8	B
30	Nur 'aeni	3	4	3	10	A
31	Qiqi Naqiyah	3	4	4	11	A
32	Resni Andriani	3	4	3	10	A
33	Romy Rahmansyah	4	4	4	12	A
34	Safrizal Abdul Latief	2	3	3	8	B
35	Salsabila Rohmah	3	4	3	10	A
36	Septia Catur Amalia	3	4	4	11	A
37	Siti Aisyah	3	3	3	9	B
38	Sultan Ardiyansyah	3	3	3	9	B
39	Yulia Azzahra	4	3	3	12	A
40	Zulfa Nafisah	3	2	3	8	B
JUMLAH		**132**	**144**	**131**	**409**	
RATA-RATA		**82,5%**	**90%**	**82%**	**85,20%**	**A**

Hasil penilaian psikomotorik setiap kolomnya diisi dengan kriteria 4 yaitu Sangat Baik, 3 yaitu Baik, 2 yaitu Kurang Baik dan 1 yaitu Tidak Baik. Berdasarkan tabel 2.9 hasil penilaian psikomotorik aspek mengolah sebesar 82,5%, aspek menalar sebesar 90% dan aspek menyajikan sebesar 81,87%. Hasil penilaian sikap prasiklus memperoleh rata-rata sebesar 85,20% dengan kategori sangat baik.

Lampiran 2.10

DESKRIPSI PENILAIAN SIKAP

Penilaian Sikap	**4**	**3**	**2**	**1**
Tanggung jawab	Peserta didik selalu bertanggung jawab dengan semua tugas yang menjadi kewajibannya tanpa pengawasan guru	Peserta didik selalu bertanggung jawab dengan semua tugas yang menjadi kewajibannya dengan pengawasan guru	Peserta didik kurang bertanggung jawab dengan semua tugas yang menjadi kewajibannya dengan pengawasan guru	Peserta didik tidak bertanggung jawab dengan tugas kewajibannya
Disiplin	Peserta didik menaati peraturan tanpa disuruh oleh guru	Peserta didik menaati peraturan dengan disuruh oleh guru	Peserta didik kurang menaati peraturan dan harus disuruh oleh guru	Peserta didik tidak menaati semua peraturan
Kerjasama	Peserta didik dapat bekerjasama dengan baik dan aktif di dalam kelompok	Peserta didik dapat bekerjasama dengan baik di dalam kelompok namun kurang aktif	Peserta didik kurang mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok dan tidak aktif	Peserta didik tidak mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok dan tidak aktif
Proaktif	Peserta didik sangat aktif di dalam kelompok	Peserta didik cukup aktif di dalam kelompok	Peserta didik kurang aktif di dalam kelompok	Peserta didik tidak aktif di dalam kelompok

Lampiran 2.11

DESKRIPSI PENILAIAN PSIKOMOTORIK

Penilaian Psikomotorik	**4**	**3**	**2**	**1**
Mengolah	Peserta didik dapat mengolah data secara lengkap, terorganisir dan ditulis dengan benar	Peserta didik mengolah data secara lengkap, terorganisir tetapi tidak ditulis dengan benar	Peserta didik mengolah data secara lengkap tetapi tidak terorganisir dan tidak ditulis dengan benar	Peserta didik mengolah data tidak lengkap
Menalar	Peserta didik menalar materi dengan sangat cermat	Peserta didik menalar materi dengan cukup cermat	Peserta didik menalar materi dengan kurang cermat	Peserta didik menalar materi dengan tidak cermat
Menyajikan	Peserta didik menampilkan materi dengan membawa bahan lengkap dan sudah dipersiapkan	Peserta didik menampilkan materi dengan membawa bahan yang cukup lengkap dan sudah dipersiapkan	Peserta didik menampilkan materi dengan membawa bahan yang kurang lengkap dan sudah dipersiapkan	Peserta didik tidak membawa bahan materi

Lampiran 2.12

DATA HASIL PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS SIKLUS I

Petunjuk

Berikan skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan memberi tanda silang (X) pada kolom skor (1, 2, 3,4) sesuai dengan kriteria berikut:

1 = Tidak baik 2 = Kurang baik 3 = Cukup baik 4 = Baik

Nama Sekolah : MAN 3 Jakarta Pusat
Mata Pelajaran : Qur'an Hadits
Guru Pelaksana : Sakinah Tikawati
NIM : 4715132619
Meneliti di Kelas : X MIA-1
Semester : II
Tahun Pelajaran : 2016/ 2017
Hari, Tanggal : 27 Maret 2017
Jam : 12.45 -14.05
Siklus : I (Pertama)

No	**Aspek yang dinilai**	**Skor**			
		1	**2**	**3**	**4**
Pendahuluan					
1.	Memotivasi Peserta didik			X	
2.	Me*review* pelajaran sebelumnya				X
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			X	
Kegiatan Inti					
4.	Kegiatan eksplorasi atau mengeksplorasi materi			X	
5.	Kegiatan elaborasi atau mengelaborasi materi			X	

6.	Kegiatan konfirmasi atau mengkonfirmasikan materi				X
Kegiatan Akhir					
7.	Menyimpulkan materi yang dipelajari		X		
8.	Memberikan tugas di rumah				X
9.	Memberikan informasi materi berikutnya				X
Penguasaan Materi Ajar					
10.	Menjelaskan materi dengan baik dan benar				X
11.	Mampu menjawab pertanyaan dari peserta didik				X
Strategi Pembelajaran					
12.	Menerapkan metode pengajaran				X
13.	Mampu menguasai kelas			X	
14.	Mengawasi dan memberi bantuan kepada peserta didik yang kesulitan				X
Penerapan Model Pembelajaran Andragogi					
15.	Peserta didik mengikuti sesuai prosedur pembelajaran Andragogi		X		
	Peserta didik menerapkan pembelajaran Andragogi dengan baik				
16.	• Peserta didik dengan senang hati mengikuti prosedur yang telah diarahkan				X
17.	• Pembelajaran andragogi mendorong peserta didik untuk belajar mandiri				X
18.	• Peserta didik dapat menyederhanakan ke bahasanya sendiri dalam presentasi			X	
19.	• Peserta didik dapat menambah wawasannya				X
20.	• Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru			X	
Penguasaan Bahasa					
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang			X	

	jelas				
22.	Menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan EYD			X	
23.	Menyampaikan pesan materi dengan ekspresi yang sesuai				X
Suasana Kelas					
24.	Berpusat pada guru				X
25.	Berpusat pada peserta didik				X
26.	Guru antusias				X
27.	Peserta didik antusias				X
Pengelolaan Waktu					
28.	Mampu mengelola waktu dengan baik				X
29.	Waktu dimanfaatkan untuk pembelajaran				X
Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
30.	Memantau dan mengawasai kegiatan belajar di kelas				X
31.	Memeriksa hasil kerja atau catatan peserta didik				X
32.	Melakukan penilaian akhir			X	
JUMLAH			**4**	**30**	**80**
SKOR TOTAL (NILAI PEROLEHAN)		**114 (89,0%)**			
RATA-RATA		**3,5**			

Data (skor) dikutip dari isisan asli instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran

Pedoman penilaian :

$$\text{Nilai (\%)} = \frac{\text{Total skor (perolehan)}}{128} \times 100\% = \frac{114}{128} \times 100\% = 89{,}0\ \%$$

(sangat berkualitas)

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Banyaknya item}} = \frac{114}{32} = 3{,}5$$

Interval Nilai

Interval nilai	Kategori	Interpretasi (makna)
76-100	A	Sangat Berkualitas
51-75	B	Berkualitas
26-50	C	Kurang Berkualitas
0-25	D	Sangat Kurang Berkualitas

Jakarta, 27 Maret 2017

Pengamat,

Arif Fanani

Lampiran 2.13

DATA HASIL PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS SIKLUS II

Petunjuk

Berikan skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan memberi tanda silang (X) pada kolom skor (1, 2, 3,4) sesuai dengan kriteria berikut:

1 = Tidak baik 2 = Kurang baik 3 = Cukup baik 4 = Baik

Nama Sekolah : MAN 3 Jakarta
Mata Pelajaran : Qur'an Hadits
Guru Pelaksana : Sakinah Tikawati
NIM : 4715132619
Meneliti di Kelas : X
Semester : II
Tahun Pelajaran : 2016/ 2017
Hari, Tanggal : 17 April 2017
Jam : 12.45 – 14.05
Siklus : II (Kedua)

No	**Aspek yang dinilai**	**Skor**			
		1	**2**	**3**	**4**
Pendahuluan					
1.	Memotivasi Peserta didik				X
2.	Me*review* pelajaran sebelumnya				X
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				X
Kegiatan Inti					
4.	Kegiatan eksplorasi atau mengeksplorasi materi				X
5.	Kegiatan elaborasi atau mengelaborasi materi				X
6.	Kegiatan konfirmasi atau mengkonfirmasikan				X

	materi				
Kegiatan Akhir					
7.	Menyimpulkan materi yang dipelajari				X
8.	Memberikan tugas di rumah			X	
9.	Memberikan informasi materi berikutnya				X
Penguasaan Materi Ajar					
10.	Menjelaskan materi dengan baik dan benar				X
11.	Mampu menjawab pertanyaan dari peserta didik				X
Strategi Pembelajaran					
12.	Menerapkan metode pengajaran				X
13.	Mampu menguasai kelas			X	
14.	Mengawasi dan memberi bantuan kepada peserta didik yang kesulitan				X
Penerapan Model Pembelajaran Andragogi					
15.	Peserta didik mengikuti sesuai prosedur pembelajaran Andragogi				X
	Peserta didik menerapkan model pembelajaran andragogi dengan baik.				X
16.	• Peserta didik dengan senang hati mengikuti prosedur yang telah diarahkan				X
17.	• Penerapan Andragogi mendorong peserta didik untuk belajar mandiri				X
18.	• Peserta didik dapat menyederhanakan ke bahasanya sendiri dalam presentasi				X
19.	• Peserta didik dapat menambah wawasannya				X
20.	• Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				X
Penguasaan Bahasa					
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang jelas				X
22.	Menggunakan bahasa baku yang sesuai			X	

	dengan EYD				
23.	Menyampaikan pesan materi dengan ekspresi yang sesuai				X
Suasana Kelas					
24.	Berpusat pada guru				X
25.	Berpusat pada peserta didik				X
26.	Guru antusias				X
27.	Peserta didik antusias				X
Pengelolaan Waktu					
28.	Mampu mengelola waktu dengan baik			X	
29.	Waktu dimanfaatkan untuk pembelajaran				X
Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
30.	Memantau dan mengawasai kegiatan belajar di kelas				X
31.	Memeriksa hasil kerja atau catatan peserta didik				X
32.	Melakukan penilaian akhir				X
JUMLAH		**0**	**0**	**12**	**112**
SKOR TOTAL (NILAI PEROLEHAN)		**124 (96,8%)**			
RATA-RATA		**3,8**			

Data (skor) dikutip dari isian asli instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran

Pedoman penilaian :

Nilai (%) = $\frac{\text{Total skor (perolehan)}}{128}$ x 100% = $\frac{124}{128}$x 100% = 96,8 % (Sangat Berkualitas)

Nilai Rata-rata = $\frac{\text{Total skor}}{\text{Banyaknya item}}$ = $\frac{125}{32}$ = 3,8

Interval Nilai

Interval nilai	Kategori	Interpretasi
76-100	A	Sangat Berkualitas
51-75	B	Berkualitas
26-50	C	Kurang Berkualitas
0-25	D	Sangat Kurang Berkualitas

Jakarta, 17 April 2017

Pengamat,

Arif Fanani

NIM 4715122391

Lampiran 2.14

Dokumentasi Kegiatan

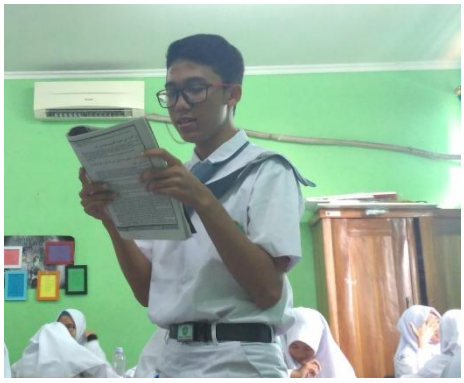

Riwayat Hidup Penulis

SAKINAH TIKAWATI, nama panggilan Kinah. Lahir di Jakarta, 19 November 1995. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Sumardin dan Tri Kartikawati. Penulis mengawali jenjang pendidikan di TK Islam/RA Nurul Iman Jakarta Timur. Melanjutkan pendidikan sekolah dasar di MI Al-Falah Klender Jakarta Timur pada tahun 2001-2007. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di MTsN 25 Jakarta Timur pada tahun 2007-2010. Dan melanjutkan pendidikan sekolah menegah atas di MAN 3 Jakarta Pusat pada tahun 2010-2013. Penulis melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) pada tahun 2013 di Program Studi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Semasa kuliah, Penulis aktif dalam kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa Program Studi Ilmu Agama Islam, menjabat sebagai Sekretaris II Badan Eksekutif Mahasiswa Program Studi Ilmu Agama Islam pada tahun 2014-2015. Forum Bidik Misi Universitas Negeri Jakarta sebagai Staff Divisi Sosial Pendidikan dan Pelatihan (Sosdiklat) pada tahun 2014-2015. Email penulis : nabayyina11@gmail.com